

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Gambaran Lokasi dan Obyek Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus. Objek dan fokus penelitian ini adalah terkait dengan implementasi pendidikan karakter melalui metode pembiasaan (*operant conditioning*) untuk menanamkan nilai-nilai akhlak remaja di MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus tahun pelajaran 2019/2020, untuk memberikan gambaran tentang lokasi dan obyek penelitian berikut ini penulis deskripsikan hal-hal yang relevan dalam penulisan laporan hasil penelitian ini.

#### 1. Kelembagaan MA NU Ibtidaul Falah Desa Samirejo Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus

MA NU Ibtidaul Falah merupakan madrasah formal yang mencakup pendidikan umum dan menerapkan pendidikan berbasis pesantren yang mengajarkan ilmu-ilmu salaf yang berdiri pada tahun 1990. Pendiri MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus adalah KH. Fathoni. Setelah rapat konsultasi dengan Ma'arif, maka berdirilah MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus dengan status “terdaftar”. Kemudian pada bulan Maret 1999 Pengurus MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus mengajukan Akreditasi Madrasah tingkat Aliyah kepada tim KKMA dari penilaian Akreditasi menghasilkan status baru MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus yaitu “diakui” dengan SK Binbaga Islam NO.B/E.IV/MA/158/2000 dan Akta Notaris No.5 tahun 1999. Setelah itu, MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus sudah mendapatkan peringkat akreditasi A pada tahun 2017.

MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus terletak di jalan yang menghubungkan antara Kecamatan Dawe dengan Kecamatan Gebog yakni di Desa Samirejo. Lokasi MA NU Ibtidaul Falah memiliki batas – batas sebagai berikut :

- |                    |                                    |
|--------------------|------------------------------------|
| a. Sebelah Timur   | : Sawah                            |
| b. Sebelah Selatan | : Sawah                            |
| c. Sebelah Barat   | : Jalan Kampung                    |
| d. Sebelah Utara   | : Balai Desa Samirejo <sup>1</sup> |

---

<sup>1</sup> Hasil dokumentasi Profil Sejarah MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus, dikutip pada tanggal 03 Agustus 2019, Pukul 11.00-11.30 WIB.

## 1) Visi dan Misi

Adapun Visi dan Misi MA NU Ibtidaul Falah Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus sebagai berikut:

- a) Visi  
Terdidik dan terampil dalam iman dan taqwa (IMTAQ) dan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK), berakidah *Ahlussunnah Wal Jama'ah*
- b) Misi
  - (1) Terdidik  
Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan efektif sehingga setiap peserta didik berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki.
  - (2) Terampil iman dan taqwa (IMTAQ)
    - (a) Mewujudkan pembelajaran dan pembiasaan serta mampu membaca dan menganalisis ajaran yang terkandung dalam al-Qur'an dan hadits, kitab salaf dan mengamalkan dalam kehidupan sehari – hari.
    - (b) Melaksanakan pembelajaran ekstrakurikuler secara efektif sesuai dengan bakat dan minat dalam bidang teknologi informasi dan otomotif.
  - (3) Berakidah *Ahlussunnah Wal Jama'ah*  
Mewujudkan karakter Islami yang berhaluan *Ahlussunnah Wal Jama'ah* dan mengaktualisasikan dalam kehidupan bermasyarakat.<sup>2</sup>

## 2) Tujuan

Adapun tujuan Pendidikan Madrasah Aliyah Ibtidaul Falah secara umum adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia dan ketrampilan untuk hidup mandiri serta mampu mengikuti serta meneruskan pendidikan pada tingkat selanjutnya.

Bertolak dari tujuan pendidikan dasar tersebut, Madrasah Aliyah NU Ibtidaul Falah mempunyai tujuan sebagai berikut.

- a) Terdidik yaitu mampu memahami ilmu pengetahuan agama dan umum dan mengaplikasikan ilmu yang dimiliki dalam kehidupan sehari – hari.
- b) Terampil yaitu memiliki ketrampilan IMTAQ dan IPTEK sebagai bekal hidup di masyarakat.
- c) *Ahlussunnah Wal Jama'ah* mampu memahami dan mengamalkan ajaran *Ahlussunnah Wal Jama'ah*.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> Hasil dokumentasi Visi dan Misi MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus, dikutip pada tanggal 03 Agustus 2019, Pukul 11.00-11.30 WIB.

## 2. Sumber Daya Manusia di MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus

Pelaksanaan pendidikan di MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus tidak lepas dari peran aktif seluruh pegawai yang ada di lingkup MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus yang menjalankan tugas dengan semangat disiplin dan tanggung jawab sehingga berimplikasi pada kemajuan madrasah.<sup>4</sup> Keberadaan pendidik juga menjadi aspek penting untuk keberhasilan sekolah terutama melaksanakan fungsi mengajarnya dengan sepenuh makna (*purposeful teaching*), artinya seorang pendidik sangat kompeten di bidangnya dalam bekerja secara profesional dan memiliki harapan tinggi terhadap peserta didiknya.<sup>5</sup> Adapun data tenaga pendidik dan tenaga kependidikan MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus seperti pada Tabel 4.1

**Tabel 4.1**  
**Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan**

No.	PTK	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	PNS	-	-	0
2.	Non PNS	33	5	38
3.	Tenaga Kependidikan	5	-	5
<b>JUMLAH</b>		38	5	43

Peserta didik memandang pendidik sebagai teladan utama yang akan mengikuti akhlak, ilmu dan kecerdasan. Dalam memiliki budi pekerti yang luhur peserta didik harus didorong untuk menanamkan perilaku yang baik berdasarkan keteladanan dan sistem nilai, seperti nilai-nilai kebenaran, iman, kejujuran, dan kerendahan hati (*tawadhu*). Adapun data peserta didik di MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus seperti pada Tabel 4.2

<sup>3</sup> Hasil dokumentasi Tujuan pendirian MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus, dikutip pada tanggal 03 Agustus 2019, Pukul 11.00-11.30 WIB.

<sup>4</sup> Hasil dokumentasi Keadaan Guru dan Karyawan MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus, dikutip pada tanggal 03 Agustus 2019, Pukul 11.00-11.30 WIB.

<sup>5</sup> Bambang Samsul Arifin, *Manajemen Pendidikan Karakter* (Bandung: Pustaka Setia, 2019), 49.

**Tabel 4.2**  
**Data Peserta didik**

No.	Kelas	Jumlah
1.	X	284 peserta didik
2.	XI	219 peserta didik
3.	XII	247 peserta didik
<b>JUMLAH</b>		750 peserta didik

### 3. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan salah satu unsur penting untuk menunjang kelancaran kegiatan belajar mengajar. Proses pembelajaran membutuhkan adanya sarana prasarana atau fasilitas baik bersifat fisik maupun non-fisik. Dalam peningkatan kualitas pendidikan di MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus memerlukan adanya berbagai fasilitas yang mendukung, baik gedung maupun sarana prasarana lain, sehingga pendidikan dapat berjalan lancar. Sarana dan prasarana di MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus seperti terlihat pada Tabel 4.3

**Tabel 4.3**  
**Data Fasilitas MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus**

No	Jenis Bangunan	Banyaknya		
		Jumlah	Kondisi	Keterangan
1.	Ruang Kepala Madrasah	1 Lokal	Baik	Satu ruang dengan TU
2.	Ruang Tata Usaha	1 Lokal	Baik	-
3.	Ruang Guru	1 Lokal	Baik	-
4.	Ruang Kelas	19 Lokal	Baik	-
5.	Ruang Perpustakaan	1 Lokal	Baik	-
6.	Ruang Komputer	1 Lokal	Baik	-
7.	Ruang Laboratorium Bahasa	1 Lokal	Baik	-
8.	Ruang Koperasi	1 Lokal	Baik	Bersama MTs & MI
9.	Ruang Garasi	1 Lokal	Baik	Bersama MI & MTs
10.	Ruang Musholla	1 Lokal	Baik	Bersama MI & MTs
11.	Ruang Gudang	1 Lokal	Baik	Bersama MTs & MA
12.	Ruang UKS	1 Lokal	Baik	-
13.	Ruang Penjaga	1 Lokal	Baik	Bersama MTs & MI
14.	Ruang MCK	3 Lokal	Baik	-
15.	Ruang BK	1 Lokal	Baik	-

## B. Deskripsi Data Penelitian

### 1. Data Implementasi Pendidikan Karakter melalui Metode Pembiasaan (*Operant Conditioning*) untuk Menanamkan Nilai-Nilai Akhlak Remaja di MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus Tahun Pelajaran 2019/2020

Madrasah Aliyah merupakan lembaga pendidikan yang sangat strategis untuk mengimplementasikan pendidikan karakter dan juga pembiasaan untuk menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah pada remaja. Ini terbukti bahwa kurikulum mata pelajaran yang digunakan memiliki ciri khas berbeda dengan sekolah-sekolah lain. MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus merupakan madrasah swasta di bawah Yayasan dan naungan Ma'arif cabang Kudus yang mempunyai karakter berbeda dengan sekolah-sekolah lainnya, sehingga di MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus mempunyai ciri khas madrasah salafiyah.

MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus memiliki 2 kurikulum yaitu dari Kemenag (Kementrian Agama) yang sudah menggunakan kurikulum 2013, dan kurikulum salafiyah yang dibentuk dari MA NU Ibtidaul Falah. Kedua kurikulum ini dipadukan dan disesuaikan sehingga dapat berjalan dengan baik sesuai harapan MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus.”<sup>6</sup>

Sedangkan di pembelajaran juga sudah menerapkan pendidikan karakter. Berdasarkan hasil penelitian di MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus sudah menggunakan kurikulum 2013, bahkan semua mata pelajaran juga berorientasi pada pendidikan karakter seperti pembelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam), PKn (Pendidikan Kewarganegaraan) dan pembelajaran-pembelajaran yang lainnya.

Dalam pendidikan karakter tidak terlepas dari adanya ragam karakter yang berbeda-beda dalam satu kelas. Itu terbukti bahwa setiap manusia memiliki karakter yang beragam. Dalam hal ini, pendidikan karakter tidak terlepas adanya sebuah harapan yang nantinya dapat dikembangkan sebagaimana visi dan misi serta tujuan MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus. Bahwa yang menjadi harapan dari peserta didik setelah lulus yaitu mempunyai kepribadian disamping pengetahuan baik itu IMTAQ maupun IPTEKnya, mempunyai bekal kepribadian yang menjadi suri tauladan dan mampu

---

<sup>6</sup> Hasil wawancara dengan Aep Saepuloh selaku waka kurikulum MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus, wawancara langsung, pada tanggal 06 Agustus 2019, pukul 10.42 WIB-selesai.

berkomunikasi dengan masyarakat serta dapat menjadi pimpinan di lingkungan sosial masyarakat.”<sup>7</sup>

Berdasarkan hasil penelitian di MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus dalam implementasi pendidikan karakter sudah menerapkan 18 pendidikan karakter yang terdapat dalam kurikulum Kemendiknas (Kementerian Pendidikan Nasional). Namun, pada penelitian ini akan mengamati lebih dalam tentang karakter disiplin, tanggung jawab dan menghargai prestasi. Adapun nilai karakter yang dikembangkan di MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus antara lain:

a) Disiplin

Hasil dari penelitian di MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus bahwa pelaksanaan pembiasaan penanaman karakter disiplin sudah dibuktikan melalui:

1) Kegiatan rutinitas bersalaman (*musyafahah*) setiap pagi

Dalam kegiatan ini peserta didik laki-laki diharuskan *musyafahah* dengan pendidik laki-laki dan peserta didik perempuan diharuskan *musyafahah* dengan pendidik perempuan.

2) Waktu masuk sekolah di MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus pukul 06.45 WIB. Untuk peserta didik yang terlambat akan dibina dan dipantau guru BK dengan memberikan konsekuensi tidak diijinkan mengikuti pembelajaran hingga pukul 07.45 WIB.

3) Disiplin waktu shalat dzuhur berjama'ah

Sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan peserta didik MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus melaksanakan shalat dzuhur berjama'ah di masjid MA NU Ibtidaul Falah pukul 12.50 WIB sampai 13.00 WIB. Pembatasan waktu shalat berjama'ah dikarenakan harus bergantian dengan peserta didik MTs dan MI NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus.

Selain kedisiplinan dalam 3 hal tersebut, peneliti akan mengamati kegiatan pendidikan karakter tentang kedisiplinan dalam proses belajar mengajar akidah akhlak di kelas X IPA 1 MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus. Seperti terlihat pada Tabel 4.4.

---

<sup>7</sup> Hasil wawancara dengan Aep Saepuloh selaku waka kurikulum MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus, wawancara langsung, pada tanggal 06 Agustus 2019, pukul 10.42 WIB-selesai.

**Tabel 4.4 Hasil Observasi Kelas X IPA 1 tentang Pendidikan Karakter Disiplin di MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus**

No	Aspek Yang Diamati	Kategori
1.	Memakai seragam sekolah	Sangat Baik
2.	Memakai kelengkapan seragam sekolah	Sangat Baik
3.	Datang ke sekolah tepat waktu	Baik
4.	Mengikuti berdo'a bersama	Baik
5.	Mengikuti upacara bendera	Baik
6.	Mengerjakan tugas dari guru tepat waktu	Baik
7.	Meminta ijin kepada guru mata pelajaran ketika ingin meninggalkan pelajaran	Baik
8.	Melaksanakan tugas piket dengan penuh tanggung jawab	Sangat Baik
9.	Tertib dalam mengikuti pembelajaran	Sangat Baik
10.	Membawa buku tulis, (LKS) sesuai mata pelajaran	Sangat Baik

**Petunjuk Penskoran**

Skor akhir menggunakan skala 1 sampai 4 dengan kriteria sebagai berikut:

- 4 = Selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan
- 3 = Sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukan
- 2 = Kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan
- 1 = Tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan

Perhitungan skor akhir menggunakan rumus:

$$\text{Skor akhir} = \frac{\text{Skor diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 4$$

(Buku Guru Akidah Akhlak kelas X Semester Gasal Kurikulum 2013)

Peserta didik memperoleh nilai:

Sangat Baik (SB) : Apabila memperoleh  $3.33 < \text{skor} \leq 4.00$

Baik (B) : Apabila memperoleh  $2.33 < \text{skor} \leq 3.33$

Cukup (C) : Apabila memperoleh  $1.33 < \text{skor} \leq 2.33$

Kurang (K) : Apabila memperoleh skor  $\leq 0.33$

(Buku Guru Akidah Akhlak kelas X Semester Gasal Kurikulum 2013)

Berdasarkan Tabel 4.4 menunjukkan bahwa pendidikan karakter disiplin di MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus memiliki kategori SB (sangat baik). Hal ini terlihat pada indikator-indikator yang diamati, yaitu:

1. Memakai seragam sekolah

Berdasarkan hasil observasi dari 8 peserta didik diperoleh nilai kedisiplinan sangat baik. Hal ini terlihat peserta didik selalu tertib memakai seragam sekolah seperti memakai sepatu hitam, ikat pinggang hitam, kaos kaki hitam untuk seragam pramuka, kaos kaki putih untuk seragam batik ma'arif dan OSIS. Kemudian peci hitam untuk laki-laki dan jilbab putih untuk seragam batik ma'arif dan OSIS, jilbab coklat untuk seragam pramuka.

2. Memakai kelengkapan seragam sekolah

Berdasarkan hasil observasi dari 4 peserta didik diperoleh nilai kedisiplinan sangat baik. Hal ini terlihat peserta didik selalu memakai kelengkapan seragam sekolah sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan seperti papan nama, *badge*, dasi, pin madrasah. Dan 4 peserta didik pada kategori baik, hal ini disebabkan peserta didik sering memakai seragam sekolah seperti papan nama, *badge*, namun kadang-kadang lupa memakai pin madrasah.

3. Datang ke sekolah tepat waktu

Berdasarkan hasil observasi dari 4 peserta didik diperoleh nilai kedisiplinan sangat baik. Hal ini terlihat peserta didik selalu datang ke sekolah tepat waktu dikarenakan jarak rumah dengan MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus dekat. Dan 2 peserta didik pada kategori baik karena sering tidak terlambat untuk mendapatkan transportasi, sehingga mereka datang ke sekolah tepat waktu. Kemudian 1 peserta didik pada kategori cukup dikarenakan kadang-kadang peserta didik bangunnya kesiangan sehingga terlambat masuk sekolah. Dan 1 peserta didik pada kategori kurang dikarenakan tidurnya kemalaman/bergadang, mengalami kemacetan di jalan raya dan sulit mendapatkan tempat parkir sepeda motor yang kosong sehingga tidak pernah datang ke sekolah tepat waktu.

4. Mengikuti berdo'a bersama

Berdasarkan hasil observasi dari 2 peserta didik diperoleh nilai kedisiplinan sangat baik. Hal ini terlihat peserta didik selalu mengikuti berdo'a bersama dengan tertib. Dan 4 peserta didik pada kategori baik dikarenakan sering melakukan do'a bersama dengan tertib, sehingga peserta didik sudah menghindari berbicara dengan teman sebelahnya. Kemudian 2 peserta didik pada kategori kurang dikarenakan tidak pernah mengikuti do'a bersama.

5. Mengikuti upacara bendera

Berdasarkan hasil observasi dari 6 peserta didik diperoleh nilai kedisiplinan sangat baik. Hal ini terlihat peserta didik selalu

mengikuti upacara bendera, dan 2 peserta didik pada kategori kurang dikarenakan tidak pernah mengikuti upacara bendera dikarenakan peserta didik mengeluh tempat upacara sangat panas, belum sarapan pagi sehingga badannya lemas.

6. Mengerjakan tugas dari guru tepat waktu

Berdasarkan hasil observasi dari 2 peserta didik diperoleh nilai kedisiplinan sangat baik. Hal ini terlihat peserta didik peserta didik sering

antusias dan bersemangat dalam mengerjakan tugas dari guru sehingga dapat menyelesaikannya tepat waktu. Dan 6 peserta didik pada kategori baik dikarenakan peserta didik sering melakukan tugasnya sebagai peserta didik yaitu untuk mengerjakan tugas dari guru tepat waktu.

7. Meminta ijin kepada guru mata pelajaran ketika ingin meninggalkan pelajaran

Berdasarkan hasil observasi dari 2 peserta didik diperoleh nilai kedisiplinan sangat baik. Hal ini terlihat peserta didik selalu meminta ijin kepada guru mata pelajaran ketika ingin meninggalkan pelajaran. Kemudian 6 peserta didik pada kategori baik, dikarenakan peserta didik sering meminta ijin kepada guru mata pelajaran ketika ingin meninggalkan pelajaran.

8. Melaksanakan tugas piket dengan penuh tanggung jawab

Berdasarkan hasil observasi dari 4 peserta didik diperoleh nilai kedisiplinan sangat baik. Hal ini terlihat peserta didik selalu melaksanakan tugas piket dengan penuh tanggung jawab. Dan 4 peserta didik pada kategori baik, dikarenakan peserta didik sering melaksanakan tugas piket dengan penuh tanggung jawab dan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan.

9. Tertib dalam mengikuti pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi dari 4 peserta didik diperoleh nilai kedisiplinan sangat baik. Hal ini terlihat peserta didik selalu tertib dalam mengikuti pembelajaran sehingga peserta didik dalam mengikuti pembelajaran tanpa absen. Dan 4 peserta didik pada kategori baik, sehingga peserta didik sering tertib dalam mengikuti pembelajaran akidah akhlak. Hal ini dikarenakan pendidik dalam menyampaikan pembelajaran sangat memotivasi, menginspirasi dan memberikan keteladanan dalam bertingkah laku kepada sesama maupun orang lain.

10. Membawa buku tulis, (LKS) sesuai mata pelajaran

Berdasarkan hasil observasi dari 4 peserta didik diperoleh nilai kedisiplinan sangat baik. Hal ini terlihat peserta didik sudah melakukan tugasnya sebagai pelajar tidak hanya belajar dan mengerjakan PR saja melainkan membawa buku tulis, LKS sesuai mata pelajaran. Dan 4 peserta didik pada kategori baik, hal ini

dikarenakan peserta didik sering disiplin membawa buku tulis, (LKS) sesuai mata pelajaran akidah akhlak.

b) Tanggung jawab

Di MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus peserta didik diterapkan tanggung jawab. Disamping tanggung jawab kepada manusia, peserta didik juga harus bertanggung jawab kepada dirinya sendiri dan kepada Allah swt., sehingga akan berkembang karakter peserta didik di MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus. Hasil observasi penelitian pendidikan karakter tanggung jawab dapat dilihat pada Tabel 4.5

**Tabel 4.5 Hasil Observasi Kelas X IPA 1 tentang Pendidikan Karakter Tanggung jawab di MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus**

No	Aspek Yang Diamati	Kategori
1.	Melaksanakan tugas individu dengan baik	Sangat Baik
2.	Menerima resiko/pelanggaran/sanksi dari tindakan yang dilakukan	Sangat Baik
3.	Mengembalikan barang yang dipinjam	Sangat Baik
4.	Mempunyai minat untuk menekuni belajar	Baik
5.	Menghormati dan menghargai aturan sekolah	Baik
6.	Melakukan tugas belajar dengan rutin	Sangat Baik
7.	Meminta maaf atas kesalahan yang dilakukan	Sangat Baik
8.	Dapat menjelaskan alasan atas belajar	Sangat Baik
9.	Dapat menentukan pilihan pelajaran dalam menekuni belajar	Sangat Baik
10.	Dapat berkonsentrasi pada pelajaran yang rumit/ eksak	Sangat Baik

Petunjuk Penskoran

Skor akhir menggunakan skala 1 sampai 4 dengan kriteria sebagai berikut:

- 4 = Selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan
  - 3 = Sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukan
  - 2 = Kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan
  - 1 = Tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan
- (Buku Guru Akidah Akhlak kelas X Semester Gasal Kurikulum 2013)

Perhitungan skor akhir menggunakan rumus:

$$\text{Skor akhir} = \frac{\text{Skor diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 4$$

Peserta didik memperoleh nilai:

Sangat Baik (SB) : Apabila memperoleh  $3.33 < \text{skor} \leq 4.00$

Baik (B) : Apabila memperoleh  $2.33 < \text{skor} \leq 3.33$

Cukup (C) : Apabila memperoleh  $1.33 < \text{skor} \leq 2.33$

Kurang (K) : Apabila memperoleh skor  $\leq 0.33$

(Buku Guru Akidah Akhlak kelas X Semester Gasal Kurikulum 2013)

Berdasarkan Tabel 4.5 menunjukkan bahwa pendidikan karakter tanggung jawab di MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus memiliki kategori SB (sangat baik). Hal ini terlihat pada indikator-indikator yang diamati, yaitu:

1. Melaksanakan tugas individu dengan baik

Berdasarkan hasil observasi dari 8 peserta didik diperoleh nilai tanggung jawab sangat baik. Hal ini terlihat peserta didik sudah melaksanakan tugas individu dengan baik dan juga dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab.

2. Menerima resiko/pelanggaran/sanksi dari tindakan yang dilakukan

Berdasarkan hasil observasi dari 5 peserta didik diperoleh nilai tanggung jawab sangat baik. Hal ini terlihat peserta didik selalu menerima resiko/pelanggaran/sanksi dari tindakan yang telah dilakukan. Dan 3 peserta didik pada kategori baik. Hal ini dikarenakan sering melanggar aturan sekolah namun peserta didik mau menerima resiko, konsekuensi dan juga sanksi pelanggaran yang telah peserta didik lakukan.

3. Mengembalikan barang yang dipinjam

Berdasarkan hasil observasi dari 5 peserta didik diperoleh nilai tanggung jawab sangat baik. Hal ini terlihat peserta didik selalu bertanggung jawab untuk mengembalikan barang yang dipinjam. Dan 2 peserta didik pada kategori baik, dikarenakan sering bertanggung jawab dalam mengembalikan barang yang dipinjam namun terkadang terlambat dalam batas waktu pengembalian barang. Kemudian 1 peserta didik pada kategori cukup, dikarenakan kadang-kadang lupa bertanggung jawab untuk mengembalikan barang yang telah dipinjam kepada pemiliknya, sehingga harus diingatkan supaya dapat mengembalikan tepat waktu.

4. Mempunyai minat untuk menekuni belajar

Berdasarkan hasil observasi dari 2 peserta didik diperoleh nilai tanggung jawab sangat baik. Hal ini terlihat peserta didik selalu bertanggung jawab menekuni belajar dan mempunyai minat yang tinggi terhadap pembelajaran. Dan 3 peserta didik pada kategori baik itu dikarenakan sering mempunyai minat untuk menekuni belajar. Kemudian 1 peserta didik pada kategori cukup hal ini dikarenakan peserta didik kadang-kadang kurang mempunyai minat untuk menekuni belajar sehingga prestasinya menurun.

5. Menghormati dan menghargai aturan sekolah  
Berdasarkan hasil observasi dari 2 peserta didik diperoleh nilai tanggung jawab sangat baik. Hal ini terlihat peserta didik selalu menghormati dan menghargai aturan sekolah. Dan 6 peserta didik pada kategori baik dikarenakan sering menghormati dan menghargai aturan sekolah walau terkadang tidak menghargai aturan sekolah karena terpengaruh teman sebayanya. Kemudian 2 peserta didik pada kategori cukup, hal ini dikarenakan peserta didik kadang-kadang melakukan tanggung jawabnya untuk menghormati dan menghargai aturan sekolah namun terkadang melanggar aturan sekolah sehingga mendapatkan konsekuensi/sanksi.
6. Melakukan tugas belajar dengan rutin  
Berdasarkan hasil observasi dari 4 peserta didik diperoleh nilai tanggung jawab sangat baik. Hal ini terlihat peserta didik selalu bertanggung jawab melakukan tugas belajar dengan rutin sehingga nilai yang di dapatkan bagus. Kemudian 4 peserta didik pada kategori cukup, hal ini dikarenakan kadang-kadang sudah dapat melakukan tanggung jawabnya sebagai peserta didik yaitu tugasnya belajar dengan rutin.
7. Meminta maaf atas kesalahan yang dilakukan  
Berdasarkan hasil observasi dari 4 peserta didik diperoleh nilai tanggung jawab sangat baik. Hal ini terlihat peserta didik selalu bertanggung jawab meminta maaf atas kesalahan yang telah dilakukan, Kemudian 4 peserta didik pada kategori baik dikarenakan sering bertanggung jawab meminta maaf atas kesalahan yang dilakukan dan mau menerima konsekuensi/sanksi yang diterimanya.
8. Dapat menjelaskan alasan atas belajar  
Berdasarkan hasil observasi dari 6 peserta didik diperoleh nilai tanggung jawab sangat baik. Hal ini terlihat peserta didik selalu dapat menjelaskan alasan atas belajar, sehingga tujuan dapat tercapai dengan maksimal. Dan 2 peserta didik pada kategori baik dikarenakan sering melakukan tanggung jawabnya sebagai pelajar dan mampu menjelaskan alasan atas belajar.
9. Dapat menentukan pilihan pelajaran dalam menekuni belajar  
Berdasarkan hasil observasi dari 5 peserta didik diperoleh nilai tanggung jawab sangat baik. Hal ini terlihat peserta didik selalu dapat bertanggung jawab dalam menentukan pilihan pelajaran yaitu untuk menekuni belajar akidah akhlak. Dan 3 peserta didik pada kategori baik dikarenakan peserta didik sering dapat menentukan pilihan pelajaran dalam menekuni belajar dengan baik.
10. Dapat berkonsentrasi pada pelajaran yang rumit/ eksak  
Berdasarkan hasil observasi dari 6 peserta didik diperoleh nilai tanggung jawab sangat baik. Hal ini terlihat peserta didik selalu dapat berkonsentrasi pada pelajaran yang rumit/eksak, sehingga nilainya

maksimal. Dan 2 peserta didik pada kategori baik, hal ini dikarenakan peserta didik sering dapat berkonsentrasi pada pelajaran yang rumit/eksak dengan baik.

Untuk mengimplementasikan harapan pendidikan karakter tersebut perlu adanya sebuah kepribadian yang dibekali IMTAQ (Iman dan Taqwa) maupun IPTEK (Ilmu dan Teknologi) serta akhlak yang dapat menjadi panutan/suri tauladan, sehingga akhlak menjadi bekal terpenting dalam kehidupan bermasyarakat. Oleh karena itu, perlu adanya pembiasaan yang dilakukan sewaktu pembelajaran berlangsung atau setelah kegiatan KBM melalui kegiatan ekstrakurikuler. Tidak hanya di kegiatan ekstrakurikuler saja namun di kegiatan lain guru juga memberikan contoh atau tauladan. Tauladan atau contoh tersebut dapat menjadi pedoman atau aturan untuk peserta didik, misalnya bertingkah laku, bertutur kata, dan berinteraksi dengan orang lain sesuai syariat Islam yang diterapkan di MA NU Ibtidaul Falah yang berhaluan *Ahlussunnah Wal Jama'ah*. Hal ini bagaimana menghargai orang alim, menghargai orang tua itu juga merupakan adab yang disampaikan oleh Bapak atau Kyai sebagai guru di MA NU Ibtidaul Falah.”<sup>8</sup>

Dengan adanya penanaman akhlak yang baik (akhlakul karimah) seperti bertingkah laku (sopan dan santun), bertutur kata yang baik, berinteraksi dengan orang lain dan menghargai orang tua itu semua merupakan akhlak yang ditanamkan di MA NU Ibtidaul Falah. Selain itu, di MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus juga mempunyai program dalam penanaman akhlak remaja terhadap pembelajaran akidah akhlak, seperti ketaatan peserta didik pada tata tertib yang ada dan penanganan masalah-masalah lain yang kurang sesuai dengan akhlak itu sendiri.”<sup>9</sup>

Dalam penanaman nilai-nilai akhlakul karimah tidak hanya ketika pembelajaran akidah akhlak berlangsung tetapi juga di luar jam pelajaran melalui kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus yang bertujuan untuk mengembangkan bakat dan minat. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler ini tidak dilakukan dengan pemaksaan terhadap peserta didik, karena kegiatan ekstrakurikuler sebagai sarana pengembangan minat dan bakat peserta didik dengan prinsip tidak memberatkan dan membebani peserta didik.

---

<sup>8</sup> Hasil wawancara dengan HM. Saifuddin Zuhri Kepala MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus, wawancara langsung, pada tanggal 06 Agustus 2019, pukul 10.42 WIB-selesai.

<sup>9</sup> Hasil wawancara dengan Ahmad Thaha Fathoni selaku guru akidah akhlak kelas XI, dan XII MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus, wawancara langsung, pada tanggal 31 Juli 2019, pukul 09.00 WIB-selesai.

Selain itu tujuan diadakannya kegiatan ekstrakurikuler adalah:

- a. Menyalurkan bakat dan minat peserta didik
- b. Mengembangkan dan mendorong motivasi terhadap pembelajaran
- c. Mengikat para peserta didik di sekolah
- d. Menyediakan kesempatan pemberian bimbingan dan layanan.
- e. Mengembangkan citra masyarakat terhadap sekolah.

Kegiatan ekstrakurikuler ini diadakan oleh wakil Kepala madrasah bagian kesiswaan. Pengelompokan atau penelusuran minat peserta didik dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler ini dilakukan melalui penyebaran angket pada setiap kelas. Setelah diadakan pengelompokan melalui angket, kemudian ditentukan kegiatan yang akan dilaksanakan. Kegiatan ekstrakurikuler ini dari pengadaan sampai dengan pelaksanaan melibatkan pengurus Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS). Selain melalui pemilihan oleh peserta didik juga diadakan kegiatan ekstra wajib untuk peserta didik yang telah ditentukan oleh waka kesiswaan. Kegiatan ekstrakurikuler bertujuan memberikan bekal dasar kepada peserta didik. Penentuan jadwal ekstrakurikuler ditentukan setelah menginformasikan terlebih dahulu kepada masing-masing guru pengampu. Pemilihan guru pengampu pada masing-masing kegiatan ekstrakurikuler dilakukan berdasarkan kemampuan yang dimiliki dalam bidang ekstrakurikuler yang telah ditentukan.

c) Menghargai prestasi

Di MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus menerapkan pendidikan karakter menghargai prestasi. Terbukti adanya perolehan prestasi dalam bidang akademik dan non akademik. Hasil observasi penelitian pendidikan karakter menghargai prestasi dapat dilihat pada Tabel 4.6

**Tabel 4.6 Hasil Observasi Kelas X IPA 1 tentang Pendidikan Karakter Menghargai Prestasi di MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus**

No	Aspek Yang Diamati	Kategori
1.	Memberi penghargaan atas hasil karya peserta didik	Baik
2.	Rajin belajar untuk berprestasi tinggi	Baik
3.	Berlatih keras untuk berprestasi dalam olahraga dan kesenian	Baik
4.	Berlatih keras untuk menjadi pemenang dalam berbagai kegiatan olahraga dan kesenian di sekolah	Sangat Baik
5.	Menghargai kerja keras guru, kepala sekolah dan persona lainnya	Baik

6.	Menghargai upaya orang tua untuk mengembangkan berbagai potensi dirinya	Sangat Baik
7.	Menghargai temuan-temuan yang telah dihasilkan manusia dalam bidang ilmu, teknologi, sosial, budaya dan seni	Sangat Baik
8.	Bergaul dengan orang-orang optimis dan selalu berpikir positif	Sangat Baik
9.	Tidak bersedih atas kegagalan	Baik
10.	Menemukan motivator/penyemangat	Sangat Baik

**Petunjuk Penskoran**

Skor akhir menggunakan skala 1 sampai 4 dengan kriteria sebagai berikut:

- 4 = Selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan
- 3 = Sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukan
- 2 = Kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan
- 1 = Tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan

(Buku Guru Akidah Akhlak kelas X Semester Gasal Kurikulum 2013)

Perhitungan skor akhir menggunakan rumus:

$$\text{Skor akhir} = \frac{\text{Skor diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 4$$

(Buku Guru Akidah Akhlak kelas X Semester Gasal Kurikulum 2013)

Peserta didik memperoleh nilai:

Sangat Baik (SB) : Apabila memperoleh  $3.33 < \text{skor} \leq 4.00$

Baik (B) : Apabila memperoleh  $2.33 < \text{skor} \leq 3.33$

Cukup (C) : Apabila memperoleh  $1.33 < \text{skor} \leq 2.33$

Kurang (K) : Apabila memperoleh skor  $\leq 0.33$

(Buku Guru Akidah Akhlak kelas X Semester Gasal Kurikulum 2013)

Berdasarkan Tabel 4.6 menunjukkan bahwa pendidikan karakter menghargai prestasi di MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus memiliki kategori B (baik). Hal ini terlihat pada indikator-indikator yang diamati, yaitu:

1. Memberi penghargaan atas hasil karya peserta didik

Berdasarkan hasil observasi dari 2 peserta didik diperoleh nilai menghargai prestasi sangat baik. Hal ini terlihat peserta didik selalu diberi penghargaan atas hasil karya peserta didik, sehingga peserta didik dapat meningkatkan hasil karyanya dengan maksimal. Dan 3 peserta didik kategori baik dikarenakan sering menghargai prestasi

melalui pemberian penghargaan atas hasil karya peserta didik. Kemudian 2 peserta didik kategori cukup dikarenakan peserta didik kadang-kadang diberikan penghargaan kadang-kadang tidak diberikan penghargaan, hal ini dikarenakan peserta didik perlu adanya konsisten belajar yang rutin. Dan 1 peserta didik kategori kurang menghargai prestasi, dikarenakan kurang maksimalnya peserta didik dalam mengerjakan tugas sehingga prestasinya menurun dan tidak mendapatkan penghargaan atas hasil karya peserta didik.

2. Rajin belajar untuk berprestasi tinggi

Berdasarkan hasil observasi dari 8 peserta didik diperoleh nilai menghargai prestasi sangat baik. Hal ini terlihat peserta didik selalu rajin belajar untuk mendapatkan nilai bagus. Selain itu peserta didik mempunyai keyakinan bahwa orang yang bersungguh-sungguh akan berhasil (*man jadda wajada*).

3. Berlatih keras untuk berprestasi dalam olahraga dan kesenian

Berdasarkan hasil observasi dari 2 peserta didik diperoleh nilai menghargai prestasi sangat baik. Hal ini terlihat peserta didik selalu berlatih keras untuk berprestasi dalam olahraga dan kesenian, sehingga dapat mendapatkan hasil yang maksimal. Kemudian 4 peserta didik pada kategori baik dikarenakan peserta didik sering berlatih keras untuk berprestasi dalam bidang olahraga dan kesenian namun dalam perlombaan peserta didik belum mendapatkan perolehan hasil kerja keras dari latihannya, sehingga belum mendapatkan piala/medali. Dan 2 peserta didik pada kategori cukup dikarenakan kadang-kadang peserta didik kurang bersungguh-sungguh dalam latihan, sehingga prestasinya menurun. Serta 1 peserta didik pada kategori kurang menghargai prestasi. Hal ini dikarenakan peserta didik kurang berlatih keras dalam bidang olahraga dan seni karena peserta didik kurang menyukai bidang tersebut.

4. Berlatih keras untuk menjadi pemenang dalam berbagai kegiatan olahraga dan kesenian di sekolah

Berdasarkan hasil observasi dari 5 peserta didik diperoleh nilai menghargai prestasi sangat baik. Hal ini terlihat peserta didik selalu berlatih keras untuk menjadi pemenang dalam berbagai kegiatan olahraga dan kesenian di sekolah, sehingga peserta didik mendapatkan penghargaan atas hasil kerja keras dalam berlatih lomba. Dan 3 peserta didik pada kategori baik, hal ini dikarenakan peserta didik sering menghargai prestasi, sehingga menjadi pemenang dalam berbagai kegiatan olahraga dan kesenian di sekolah.

5. Menghargai kerja keras guru, kepala sekolah dan persona lainnya

Berdasarkan hasil observasi dari 7 peserta didik diperoleh nilai menghargai prestasi sangat baik. Hal ini terlihat peserta didik dalam meraih prestasi akademik maupun non akademik peserta didik harus selalu menghargai kerja keras guru, kepala sekolah dan persona

lainnya di MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus. Dan 1 peserta didik pada kategori cukup dikarenakan peserta didik kadang-kadang menghargai kerja keras guru, kepala sekolah dan persona lainnya, terkadang juga tidak menghargai kerja keras guru, kepala sekolah dan persona lainnya.

6. Menghargai upaya orang tua untuk mengembangkan berbagai potensi dirinya

Berdasarkan hasil observasi dari 5 peserta didik diperoleh nilai menghargai prestasi sangat baik. Oleh karena itu, tugas peserta didik di MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus tidak hanya melaksanakan tugas untuk belajar yang rutin namun harus dapat menghargai perjuangan orang tua dalam menyekolahkan peserta didik hingga sukses dan juga harus dapat mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler. Dan 3 peserta didik pada kategori baik dikarenakan peserta didik sering menghargai upaya orang tua untuk mengembangkan berbagai potensi dirinya dengan cara mengikuti arahan dari orang tua dalam pemilihan kegiatan ekstrakurikuler yang berguna untuk mengembangkan bakat dan minat peserta didik.

7. Menghargai temuan-temuan yang telah dihasilkan manusia dalam bidang ilmu, teknologi, sosial, budaya dan seni

Berdasarkan hasil observasi dari 5 peserta didik diperoleh nilai menghargai prestasi sangat baik. Hal ini terlihat peserta didik selalu menghargai temuan-temuan yang telah dihasilkan manusia dalam bidang ilmu, teknologi, sosial, budaya dan seni, sehingga akan terwujud semangat dalam menghargai prestasi. Dan 3 peserta didik pada kategori baik, dikarenakan peserta didik sering menghargai temuan-temuan yang telah dihasilkan manusia dalam bidang ilmu, teknologi, sosial, budaya dan seni. Sehingga, potensi, bakat peserta didik dapat muncul dan menjadi sebuah penggerak untuk maju dalam hal prestasi.

8. Bergaul dengan orang-orang optimis dan selalu berpikir positif

Berdasarkan hasil observasi dari 3 peserta didik diperoleh nilai menghargai prestasi sangat baik. Hal ini terlihat peserta didik selalu bergaul dengan orang-orang optimis dan selalu berpikir positif, sehingga akan muncul semangat dalam meraih prestasi yang gemilang. Dan 5 peserta didik pada kategori baik. Dengan adanya semangat meraih prestasi, pergaulan juga sangat mempengaruhi. Untuk itu, peserta didik sering bergaul dengan orang-orang optimis dan selalu berpikir positif dapat mengembangkan pola pikir serta tingkah laku yang baik/akhlakul karimah.

9. Tidak bersedih atas kegagalan

Berdasarkan hasil observasi dari 2 peserta didik diperoleh nilai menghargai prestasi sangat baik. Hal ini terlihat peserta didik selalu tidak bersedih atas kegagalan, sehingga peserta didik selalu berlatih dengan maksimal dan hasilnya pun juga tidak mengecewakan. Dan 6 peserta didik pada kategori baik. Hal ini terlihat peserta didik sering tidak bersedih atas kegagalan, dikarenakan apabila mengikuti sebuah perlombaan pasti ada menang dan kalah. Namun apabila kalah dalam permainan diharapkan jangan bersedih atas kegagalan, namun sebaiknya teruskan mengasah bakat dan minat serta berlatih dengan sungguh-sungguh.

10. Menemukan motivator/penyemangat

Berdasarkan hasil observasi dari 7 peserta didik diperoleh nilai menghargai prestasi sangat baik. Hal ini terlihat peserta didik selalu menemukan motivator/penyemangat, sehingga dalam meraih prestasi akan lebih bersemangat dalam berlatih dengan maksimal dan harapannya akan mendapatkan perolehan hasil juara. Dan 1 peserta didik pada kategori baik, hal ini dikarenakan peserta didik sering menghargai prestasi dengan cara menemukan motivator/penyemangat. Sehingga, dengan adanya motivator dan penyemangat peserta didik dapat meningkatkan nilai akademik di MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus.

Dalam proses belajar mengajar akidah akhlak di kelas X IPA 1 MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus telah ditanamkan akhlak diantaranya:

- 1) *Al-amanah* (berlaku jujur) yaitu saat peserta didik MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus mau keluar atau meninggalkan pelajaran, maka peserta didik meminta izin dengan mengatakan alasan yang sebenarnya.
- 2) *Birrul waalidain* (berbuat baik kepada orang tua), dalam etika Islam, dorongan dan kehendak berbuat baik kepada orang tua telah menjadi salah satu akhlak yang mulia. Sehingga, perlu adanya penanaman sejak dini untuk peserta didik selalu berbuat baik kepada kedua orang tua, ini terlihat saat peserta didik maju ke depan dan melaksanakan perintah dari pendidikannya.
- 3) *Al-haya'* (malu), keadaan jiwa yang dipandang terpuji dan merupakan rangkaian dari sifat *al-iffah* adalah *al-haya'*. Kedua sifat itu merupakan suatu kemampuan di dalam jiwa setiap insan yang dapat berfungsi sebagai penghalang untuk seseorang melakukan perbuatan-perbuatan tercela, perbuatan-perbuatan yang dapat mendegradasikan nilai-nilai kemanusiaan sendiri, karena merusak norma-norma agama, sosial dan kesusilaan, seperti terlihat apabila ada peserta didik yang tidak turun dari sepeda atau sepeda motornya saat masuk ke halaman sekolah

akan merasakan malu, sebab peserta didik yang lainnya turun dari sepeda maupun sepeda motornya.

- 4) *Al-Iffah* (memelihara kesucian diri), termasuk salah satu sifat yang terpuji baik dari segi nilai *illahiyyah* maupun kemanusiaan. *Al-Iffah*, pada hakikatnya merupakan keadaan jiwa yang mampu untuk menjaga diri dari perbuatan jahat, ini terlihat dari peserta didik MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus selalu membaca al-Qur'an (tadarus), melaksanakan shalat dhuha dan shalat dzuhur berjama'ah.

Penerapan nilai-nilai karakter dalam pembelajaran akidah akhlak dan kegiatan ekstrakurikuler akan memberikan bekal untuk kehidupan peserta didik dalam menghadapi masyarakat dan dunia kerja. Dengan adanya penanaman nilai karakter akan membangun kepribadian peserta didik dalam menghadapi tantangan dalam hidupnya sehingga, nantinya peserta didik sudah siap menghadapi dunia masyarakat dan pekerjaan dengan kepribadian luhur, bermoral dan berakhlak sebagaimana nilai yang diterapkan sewaktu di MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus. Secara umum penerapan nilai-nilai karakter di MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus seperti Tabel 4.7.

**Tabel 4.7 Penerapan Nilai-Nilai Karakter di MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus**

<b>Nilai Karakter</b>	<b>Dalam KBM</b>	<b>Ekstrakurikuler</b>
Disiplin	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Hadir tepat waktu</li> <li>2. Memakai kelengkapan seragam</li> <li>3. Meminta ijin kepada guru mata pelajaran akidah akhlak ketika akan meninggalkan kelas.</li> <li>4. Melaksanakan tugas piket</li> <li>5. Tertib dalam mengikuti pelajaran di kelas.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Hadir tepat waktu</li> <li>2. Tertib dalam berpakaian menggunakan atribut pramuka/PMR</li> <li>3. Mengerjakan tugas yang diberikan kakak pembina</li> </ol>
Tanggung jawab	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menerima resiko/pelanggaran/sanksi dari tindakan yang dilakukan.</li> <li>2. Melaksanakan tugas</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menjalankan hukuman sebagai resiko karena melanggar</li> </ol>

	<p>belajar dengan baik</p> <p>3. Mengembalikan barang yang dipinjam</p>	<p>peraturan</p> <p>2. Menjalankan tugas yang diberikan kakak pembina untuk peserta didik</p>
Menghargai Prestasi	<p>1. Memberi penghargaan atas hasil karya peserta didik.</p> <p>2. Rajin belajar untuk mengapai prestasi yang tinggi.</p> <p>3. Bergaul dengan orang-orang optimis dan selalu berpikir positif.</p>	<p>Pembina membuat penghargaan/ <i>reward</i> untuk peserta didik karena menjalankan tugas dengan baik, aktif dalam mengikuti kegiatan pramuka.</p>

**2. Data Bentuk Kegiatan Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Remaja di MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus Tahun Pelajaran 2019/2020**

Untuk membentuk peserta didik dalam memiliki akhlak yang baik (akhlakul karimah) bukanlah sesuatu yang tiba-tiba melainkan membutuhkan proses yang panjang. Misalnya penanaman amalan-amalan yang dilakukan oleh orang-orang salaf atau orang-orang NU di MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus dapat dikembangkan melalui rutinitas bersalaman (*mushafahah*) dengan guru-guru, pembacaan *hizb bahr* dan *nashr* yang dilaksanakan setiap hari Sabtu dan Kamis, istighosah guru-guru dan pengurus MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus yang dilaksanakan 1 bulan dalam waktu 3 kali, 5 S (senyum, sapa, salam, sopan, santun), apel pagi berdo'a bersama di halaman MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus. Adapun penjelasan dari masing-masing kegiatan sebagai berikut:

Pertama, rutinitas bersalaman (*mushafahah*) setiap pagi sebelum masuk ke gedung MA NU Ibtidaul Falah, peserta didik sudah disambut para pendidik untuk melakukan rutinitas bersalaman setiap hari. Selain itu, setiap bertemu dengan pendidik laki-laki maka peserta didik putra bersalaman dengan pendidik laki-laki, dan untuk peserta didik perempuan bersalaman dengan pendidik perempuan. Itu semua merupakan bentuk penanaman nilai akhlakul karimah yang diterapkan di MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus.

Kedua, menerapkan budaya 5 S (senyum, salam, sapa, sopan, santun) menanamkan 5 S (senyum, sapa, salam, sopan dan santun) apabila bertemu dengan para pendidik, teman-temannya, maupun berkomunikasi dengan lingkungan sosial masyarakat, peserta didik

harus menerapkan budaya 5 S. Ketiga, menerapkan budaya 7 K (keamanan, kenyamanan, kebersihan, keindahan, ketertiban, kekeluargaan, kerindangan). Keempat, Pembiasaan apel pagi (berdo'a di halaman MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus), setiap pagi hari dilaksanakan apel berdo'a bersama sebelum KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) di halaman MA NU Ibtidaul Falah. Dengan adanya do'a bersama di halaman madrasah mereka berkeyakinan bahwa do'a yang dipanjatkan akan cepat menembus ke langit atau dikabulkan hajat-hajatnya.

Kelima, pembiasaan pembacaan *hizb bahr* dan *nashr* dilaksanakan setiap hari Kamis pagi setelah do'a bersama di halaman MA NU Ibtidaul Falah yang dilaksanakan setiap hari Sabtu pagi setelah apel. Tujuan dari kegiatan istighosah yaitu untuk mendo'akan supaya peserta didik itu berhasil memperoleh ilmu yang bermanfaat, barokah, menjadi peserta didik yang sholih/solihah merupakan bukti pendidikan karakter yang berlandaskan *Ahlussunnah Wal Jama'ah*.<sup>10</sup> Kegiatan istighosah merupakan program khusus yang termasuk dalam misi dari MA NU Ibtidaul Falah. Kegiatan ini dilaksanakan oleh para pengurus, pendidik serta seluruh peserta didik MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus. Sedangkan istighosah para pengurus dan para pendidik dilaksanakan 1 bulan 3 kali yang dipimpin oleh pendidik yang sudah terjadwalkan.

Selain dalam KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) peserta didik diharuskan mengikuti kegiatan tambahan yaitu kegiatan ekstrakurikuler yang bertujuan untuk mengasah bakat, minat peserta didik. Di dalam kegiatan ekstrakurikuler juga memuat pendidikan karakter disiplin, tanggung jawab, dan menghargai prestasi. Berdasarkan penelitian yang dilakukan di MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus, peneliti memfokuskan untuk memilih 3 kegiatan ekstrakurikuler yaitu pramuka, PMR dan baca kitab salaf. Akhlak yang dapat ditanamkan melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka misalnya tanggung jawab kegiatan, kedisiplinan, kejujuran, dan *ta'awun*/tolong menolong. Kemudian dalam kegiatan PMR, akhlak yang dapat ditanamkan misalnya kepekaan sosial seperti tolong menolong dan gotong royong pada saat terjadi bencana alam di Desa Cranggang, memberi bantuan kepada warga yang membutuhkan, toleransi, menjaga kesehatan dan kebersihan.

---

<sup>10</sup> Hasil wawancara dengan HM. Saifuddin Zuhri Kepala MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus, wawancara langsung, pada tanggal 06 Agustus 2019, pukul 10.42 WIB-selesai.

Sedangkan kegiatan baca kitab salaf, menanamkan akhlakul karimah (akhlak yang baik) sesuai dengan suri tauladan Rasulullah saw.<sup>11</sup>

Kegiatan ekstrakurikuler memiliki banyak manfaat yang didapat. Dengan adanya keikutsertaan mengikuti ekstrakurikuler mulai dari bersungguh-sungguh dalam mengikuti kegiatan, hingga dapat tertanam nilai-nilai akhlakul karimah sewaktu pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler. Dalam hal ini kegiatan ekstrakurikuler dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari dengan bersosialisasi dengan lingkungan masyarakat. Pada sebuah ajang perlombaan ekstrakurikuler pramuka dan PMR juga sering mendapatkan penghargaan berupa piala, medali maupun tropi. Tidak hanya kedisiplinan dan tanggung jawab saja namun menghargai prestasi di MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus juga sangat diprioritaskan. Menghargai prestasi itu dibuktikan melalui sejumlah perolehan juara-juara hasil kesungguhannya dalam berlatih ekstrakurikuler, kemudian untuk peserta didik yang mendapatkan peringkat 1-3 paralel akan diberikan penghargaan berupa beasiswa pendidikan selama 1 semester, dan untuk peserta didik yang telah memenangkan perlombaan non akademik akan diberikan penghargaan berupa uang pembinaan dan duplikat piala. Itu semua merupakan bukti keberhasilan dari penerapan penanaman nilai-nilai akhlakul karimah serta barokah ta'zimnya peserta didik kepada para pendidik dan juga kegiatan istighosah, mujahadah yang dilaksanakan bersama-sama. Secara umum bentuk-bentuk penanaman nilai-nilai akhlak remaja di MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus pada Tabel 4.8

**Tabel 4.8 Bentuk Kegiatan Penanaman Nilai-nilai Akhlak Remaja di MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus**

No	Bentuk-bentuk	Operant Conditioning	Nilai Karakter
1.	Pra KBM	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Bersalaman (<i>mushofahah</i>)</li> <li>- 5 S</li> <li>- 7K</li> <li>- Pembacaan <i>Hidzib Bahr</i> dan <i>Nasr</i></li> <li>- Do'a bersama di halaman MA NU Ibtidaul Falah</li> <li>- Rutinitas Upacara</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Religius</li> <li>- Peduli lingkungan</li> </ul>

<sup>11</sup> Hasil wawancara dengan Yasin Fatah selaku waka kesiswaan MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus, wawancara langsung, pada tanggal 06 Agustus 2019, pukul 10.42 WIB-selesai.

		hari Sabtu	
2.	KBM	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Dibiasakan 5 S (senyum, salam, sapa, sopan dan santun)</li> <li>- Membawa peralatan dan buku pelajaran sesuai dengan materi pelajaran</li> <li>- Dibiasakan mengawali berdo'a sebelum dan sesudah pelajaran</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Disiplin</li> <li>- Tanggung Jawab</li> <li>- Menghargai Prestasi</li> </ul>
3.	Ekstrakurikuler	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mematuhi aturan yang ditetapkan dalam kegiatan ekstrakurikuler</li> <li>- Bertanggung jawab atas tugas yang telah diberikan kakak pembina</li> <li>- Semangat berlatih dalam mengikuti perlombaan.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Disiplin</li> <li>- Tanggung Jawab</li> <li>- Menghargai Prestasi</li> </ul>

**3. Data Kendala Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Remaja di MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus Tahun Pelajaran 2019/2020**

Faktor pendukung dan penghambat dalam berbagai hal selalu berdampingan ada sisi positif dan ada sisi negatif, untuk itu tugas seorang guru adalah meminimalisir hal negatif dan menyempurnakan hal positif. Adapun kendala-kendala yang menghambat proses penanaman nilai-nilai akhlak remaja:

a. Latar belakang peserta didik

Dalam hal ini akhlak menjadi sangat penting dalam pembinaan karakter di kalangan remaja MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus. Misalnya dalam pengaruh pemilihan teman dan pergaulan dengan temannya sendiri itu kurang menunjukkan akhlak atau perilaku yang baik. Berdasarkan observasi peneliti di MA NU Ibtidaul Falah yang memiliki ratusan peserta didik sehingga memiliki beragam karakter di tiap-

tiap kelas itu berbeda. Untuk itu setiap kendala harus diberikan arahan yang baik.

- b. Kurang berkonsentrasi sewaktu pembelajaran akidah akhlak berlangsung

Selain kurang memahami akhlak peserta didik, kendala dalam penanaman adalah kurangnya konsentrasi peserta didik sewaktu pembelajaran akidah akhlak berlangsung. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik tidak memahami yang disampaikan oleh gurunya, tidak memusatkan pikiran atau tidak fokus dan masih memikirkan hal-hal lain. Untuk menyikapi peserta didik yang kurang perhatian di kelas dapat dilakukan *pertama*, menasehati peserta didik dengan cara dapat mengkondisikan teman-temannya, sehingga dengan adanya nasehat peserta didik akan sadar bahwa barokah ilmu tidak didapatkan melalui cara instan namun harus ta'dzim atau menghormati guru sewaktu pembelajaran berlangsung di dalam kelas. *Kedua*, melalui teguran yang bernilai mendidik misalnya sewaktu pembelajaran akidah akhlak berlangsung peserta didik itu mengantuk atau tertidur maka seorang guru harus menasehati untuk menyuruhnya keluar kelas untuk berwudhu supaya rasa kantuk itu hilang dan kembali *fresh* lagi.

Di dalam menasehati peserta didik setiap kelas itu berbeda-beda. Hal ini disebabkan karakter peserta didik di setiap kelas juga berbeda. Misalnya di kelas XI IPS 4 dinasehati dengan cara keras baru dapat menerima masukan/nasihat dari guru. Ada juga kelas X IPA 1 yang dinasehati dengan cara lembut baru dapat menerima nasehat. Itu semua tergantung macam-macam situasi dan kondisi kelas tersebut. Yang paling penting adalah cara menanamkan jiwa tentang tanggung jawab kepada peserta didik karena tujuan di sekolahkan di MA NU Ibtidaul Falah adalah supaya cita-cita peserta didik itu tercapai sehingga dapat membahagiakan orang tuanya.

- c. Keingintahuannya yang tinggi (mencoba-coba)

Masa remaja merupakan masa peralihan dari masa anak-anak ke masa dewasa. Dalam masa remaja peserta didik di madrasah aliyah terkhusus MA NU Ibtidaul Falah memiliki rasa ingin tahu yang tinggi baik itu dibidang pelajaran atau akademik maupun di bidang lain. Namun, adanya keingintahuan yang tinggi itu perlu diimbangi dengan perilaku yang baik dan diterapkan penanaman

nilai-nilai akhlakul karimah untuk remaja di MA NU Ibtidaul Falah.<sup>12</sup>

Beraneka ragam tingkah laku atau perbuatan yang menyimpang dari penanaman nilai-nilai akhlak sering menimbulkan kegelisahan dan permasalahan terhadap orang lain. Pergaulan remaja juga sangat berpotensi menimbulkan keresahan sosial karena tidak sedikit para remaja terlibat pergaulan negatif. Untuk mengantisipasi permasalahan tersebut diperlukannya penanaman nilai-nilai akhlakul karimah di kalangan remaja.

### C. Analisis Data Penelitian

#### 1. Analisis Implementasi Pendidikan Karakter melalui Metode Pembiasaan (*Operant Conditioning*) untuk Menanamkan Nilai-Nilai Akhlak Remaja di MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus Tahun Pelajaran 2019/2020

Pendidikan pada dasarnya merupakan upaya sadar untuk mengembangkan potensi peserta didik secara optimal. Sedangkan, pendidikan karakter yaitu membentuk pribadi peserta didik supaya menjadi manusia dan warga negara yang baik sehingga mampu mengantisipasi gejala krisis moral dan berperan dalam rangka pembinaan generasi muda. Tri pusat pendidikan merupakan sarana yang tepat dalam membentuk peserta didik. Hal ini dapat dilakukan dengan cara menanamkan nilai-nilai karakter secara konsisten baik ketika peserta didik berada dalam lingkungan keluarga, lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat. Dengan adanya konsisten, karakter yang diharapkan dapat tertanam dengan baik sehingga terbentuk karakter yang baik pula.<sup>13</sup>

Berdasarkan hasil observasi tentang pembiasaan karakter sewaktu pembelajaran akidah akhlak yang berlangsung di MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus difokuskan pada 3 karakter yang diteliti lebih dalam diantaranya disiplin, tanggung jawab dan menghargai prestasi diantaranya sebagai berikut:

##### a. Disiplin

Disiplin merupakan tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan yang ada

---

<sup>12</sup> Hasil wawancara dengan Eko Hartanto selaku guru akidah akhlak kelas X MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus, wawancara langsung, pada tanggal 15 Agustus 2019, pukul 09.56 WIB-selesai.

<sup>13</sup> Machful Indra Kurniawan, "Tri Pusat Pendidikan sebagai Sarana Pendidikan Karakter Anak Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan* 04, no. 01 (2015): 41-49.

di sekolah.<sup>14</sup> Disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dan serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, dan ketertiban. Dalam disiplin akan membuat seseorang tahu dan dapat membedakan hal-hal yang seharusnya dilakukan sampai yang tidak boleh dilakukan. Dalam disiplin akan tumbuh dan terpancar dari kesadaran manusia, sebaliknya, disiplin yang tidak bersumber dari kesadaran hati nurani akan menghasilkan disiplin lemah dan tidak akan bertahan lama.<sup>15</sup>

Hasil dari observasi penelitian di MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus bahwa pelaksanaan pembiasaan penanaman karakter disiplin sudah dibuktikan melalui rutinitas bersalaman (*musyafahah*) setiap pagi, kemudian disiplin waktu masuk ke MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus maksimal pukul 07.00 WIB lebih dari itu gerbang ditutup dan setelah gerbang dibuka peserta didik yang telat akan diberikan konsekuensi untuk tidak mengikuti jam pertama yaitu mulai 07.00 WIB sampai 07.45 WIB. Disiplin waktu shalat berjama'ah juga dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang ditentukan yaitu pukul 12.50 WIB sampai 13.00 WIB.

b. Tanggung jawab

Tanggung jawab adalah sikap dan perilaku yang penting dalam kehidupan manusia karena dengan adanya tanggung jawab seseorang akan berhati-hati dalam melakukan perbuatan yang dilakukannya sehingga perbuatan yang dilakukannya akan bernilai positif baik untuk dirinya maupun untuk orang lain. Penanaman tanggung jawab peserta didik akan diberikan hukuman. Dalam pemberian hukuman bertujuan supaya peserta didik mendapatkan efek jera supaya peserta didik tidak mengulangi kesalahannya lagi.<sup>16</sup>

Hasil dari observasi penelitian di MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus bahwa pelaksanaan pembiasaan penanaman karakter tanggung jawab melalui pembelajaran akidah akhlak sudah banyak mengalami peningkatan antara kelas X dan kelas XI antara waktu ke waktu. Peserta didik juga banyak mengalami peningkatan dan kesadaran untuk memiliki sikap

---

<sup>14</sup> Mohammad Kosim, "Urgensi Pendidikan Karakter," *Jurnal Karsa* IXI, no. 01 (2011), 90.

<sup>15</sup> Suradi, "Pembentukan Karakter Siswa melalui Penerapan Disiplin Tata Tertib Sekolah," *Briliant: Jurnal Riset dan Konseptual* 02, no. 04 (2017): 528.

<sup>16</sup> Peny Trianawati, "Penanaman Nilai Tanggungjawab melalui Ekstrakurikuler Kepramukaan di SMP Negeri 13 Semarang," *Unnes Civic Education Journal* 02, no. 02 (2013): 73.

disiplin dan tanggung jawab dalam mengikuti pembelajaran akidah akidah. Tanggung jawab disini seperti ketika peserta didik tidak membawa LKS pelajaran akidah akhlak, maka peserta didik harus bertanggung jawab untuk meminjam buku akidah akhlak di kelas lain atau memphoto copy 1 bab materi yang disampaikan oleh bapak atau ibu guru.

c. Menghargai Prestasi

Menghargai prestasi yaitu sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat. Menghargai dapat diumpamakan dengan belajar dan menghargai prestasi orang lain. Berarti peserta didik belajar tentang suatu proses sehingga dapat berprestasi.<sup>17</sup> Berdasarkan observasi dan wawancara di MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus bahwa menghargai prestasi itu memiliki 2 sudut pandang yaitu prestasi akademik dan prestasi non akademik. Yang *pertama*, prestasi akademik seperti peserta didik mencapai standar KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal), dan peserta didik dituntut jangan sampai prestasinya turun dibawah KKM. Dalam hal ini peserta didik akan bersungguh-sungguh tidak akan menyepelekan pembelajaran, tugas-tugasnya sebagai peserta didik. *Kedua*, prestasi non akademik dapat dilihat misalnya setiap tahun Kemenag mengadakan kegiatan AKSIOMA dapat ditargetkan setiap tahunnya mendapatkan piala.

Cara menanamkan semangat menghargai prestasi di MA NU Ibtidaul Samirejo Dawe Kudus yaitu dapat ditanamkan ketika mulai masuk madrasah dengan cara menumbuhkan kembangkan bakat dan minatnya peserta didik. Bahkan penanaman nilai menghargai prestasi di MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus sangat penting karena dengan adanya menghargai prestasi peserta didik akan mulai sadar akan prestasi dan jiwa belajarnya akan semakin tumbuh dan berkembang. Jadi, sekolah itu merupakan wadah untuk mengembangkan bakat dan minat melalui kegiatan ekstrakurikuler yang mana menjadikan sebuah bekal di masa depannya nanti karena nantinya sebuah bakat itu adalah berguna ketika peserta didik itu mulai terjun dalam lingkungan masyarakat.

Program khusus untuk peserta didik untuk menanamkan nilai menghargai prestasi meliputi sebuah pembinaan khusus, pelatihan-pelatihan dengan cara memberikan ilmu-ilmu, soal-soal baik itu untuk lomba akademik maupun lomba non akademik.

---

<sup>17</sup> Muhammad Habibi, *Menghargai Prestasi, menghargai diri* (Surabaya: Universitas Muhammadiyah Surabaya, 2017), 1

## 2. Analisis Bentuk Kegiatan Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Remaja di MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus Tahun Pelajaran 2019/2020

Penanaman nilai-nilai akhlakul karimah di MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus yang diterapkan oleh guru dan para peserta didik sebagai berikut:

a. Kegiatan sebelum masuk ke kelas

### 1) Rutinitas bersalaman (*mushofahah*)

Budaya di MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus mengharuskan setiap pagi untuk bersalaman (*mushofahah*) dengan para pendidik, teman sebaya, dan menghormati seseorang yang lebih tua. Sebagaimana yang dikemukakan Imam Nawawi sebagai berikut:

الإفشاء بصفحة اليد إلى صفحة اليد هو يؤكد المحبة

Artinya: “Membentangkan permukaan tangan ke permukaan tangan (orang) lain dengan tujuan memperkukuh kasih sayang.”<sup>18</sup>

Sementara Muhammad Ibn Ahmad Ismail mendeskripsikan secara lebih tegas lagi yaitu seseorang meletakkan telapak tangannya kepada tangan temannya sehingga kedua telapak tangan itu saling menempel.<sup>19</sup>

Terdapat beberapa manfaat dari adanya rutinintas bersalaman (*mushofahah*) diantaranya sebagai berikut:

a) *Mushofahah* memiliki keutamaan yaitu akan mendapatkan ampunan dari dosa. Nabi saw. bersabda:

مَا مِنْ مُسْلِمَيْنِ يَلْتَقِيَانِ فَيَتَصَفَّحَانِ إِلَّا غُفِرَ لَهُمَا قَبْلَ أَنْ يَفْتَرِقَا (رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ)

Artinya: “Apabila ada dua muslim yang bertemu lalu berjabat tangan, maka keduanya orang-orang itu diampuni dosanya sebelum keduanya berpisah.” (HR. Abu Dawud).<sup>20</sup>

<sup>18</sup> Al Imam an Nawawi, *Riyadh al shihin min Kalam Sayyid al Mursalah* (Beirut: Dar al Fikr, 1973), 366.

<sup>19</sup> Muhammad Ibn Ahmad Ibn Ismail, *Adilat Tahrim Mushafahat al Mar'ah al ajnabiyat* (Kuwait: Dar al Arqam, 1984), 4.

<sup>20</sup> Imam Al-Nawawi, *Mutiara Riyadhush-shalihin Terjemahan oleh Ahmad Rofi Usmani* (Bandung: Mizan, 2009), 520.

- b) Menghilangkan kedengkian dan menumbuhkan kelembutan hati

Pengaruh positif yang muncul dari *mushofahah* adalah menghilangkan kedengkian dan menumbuhkan kelembutan hati. Dalam hadist riwayat Imam Malik disebutkan:

عَنْ عَطَاءِ بْنِ أَبِي مُسْلِمٍ عَبْدِ اللَّهِ أَخْرَاسَانِي قَالَ قَالَ رَسُولُ  
اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تَصَافَحُوا يَذْهَبُ الْغِلُّ وَتَهَادُوا  
تَحَابُّوا وَتَذْهَبُ الشَّحْنَاءُ (رَوَاهُ مَالِكٌ)

Artinya : “Dari Atha’ bin Muslim Abdullah Al-Khurasani ra, bahwasannya Rasulullah saw. bersabda, “Berjabat tanganlah, karena berjabat tangan akan menghilangkan kedengkian. Saling memberi hadiahlah, karena saling memberi hadiah akan menumbuhkan rasa saling cinta serta menghilangkan permusuhan.” (HR. Imam Malik: 1413)

Selain itu, dengan *mushofahah* antar sesama juga akan menimbulkan hati yang lembut. Dalam sebuah riwayat disebutkan:

حَدَّثَنَا عَبْدُ الصَّمَدِ حَدَّثَنَا حَمَّادٌ عَنْ حُمَيْدٍ عَنْ أَنَسٍ أَنَّ  
رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ أَتَاكُمْ أَهْلُ الْيَمَنِ وَهُوَ  
أَرْقُ قُلُوبًا مِنْكُمْ وَهُمْ أَوْلُ مَنْ جَاءَ بِالْمُصَافِحَةِ (رَوَاهُ أَحْمَدُ)

Artinya: “Telah menceritakan kepada Abdush-Shomad telah menceritakan kepada kami Hammad dari Humaid dari Anas, Rasulullah saw. bersabda, “Telah datang kalian penduduk Yaman, mereka adalah orang yang lebih lembut hatinya daripada kalian, merekalah orang yang pertama kali melakukan jabat tangan.” (HR. Ahmad: 13244)<sup>21</sup>

- 2) Menerapkan budaya 5 S (Senyum, salam, sapa, sopan, santun)

<sup>21</sup> Ahmad bin Hambal, *Musnad Al-Imam Ahmad bin Hambal* (Riyadh: Baitul Afkar, 1998), 930.

Budaya 5 S merupakan program yang bertujuan untuk meningkatkan karakter peserta didik. Di dalam lembaga pendidikan formal program budaya 5 S merupakan penguat pendidikan karakter berbasis budaya sekolah sebagaimana wujud pelaksanaan program Kemendiknas.<sup>22</sup> Dalam hal ini program budaya 5 S diterapkan seluruh peserta didik terutama pendidik dan tenaga kependidikan. Pembiasaan dalam menerapkan 5 S itu diperkenalkan pada acara Masama (Masa Perkenalan Madrasah). Dari kegiatan ini, peserta didik yang baru mulai masuk di MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus diperkenalkan senyum, salam, sapa, sopan dan santun diantaranya:

- a) Senyum merupakan gerak tawa ekspresif yang tidak bersuara untuk menunjukkan rasa senang, gembira, suka dengan mengembangkan bibir sedikit.<sup>23</sup>
- b) Salam merupakan sebuah pernyataan hormat, jika seseorang memberi salam kepada orang lain berarti seorang itu bersikap hormat kepada orang yang diberi salam.
- c) Sapa/menyapa merupakan bentuk perilaku menghargai orang lain. Di dalam menyapa identik dengan menegur, mengajak seseorang untuk bercakap-cakap.
- d) Sopan dan santun

Sopan memiliki arti hormat, *ta'dzim*, dan seseorang yang sopan tidak pernah melanggar aturan. Sedangkan santun adalah perilaku yang mencerminkan kepribadian interpersonal sesuai tatanan dan adat istiadat setempat.<sup>24</sup>

Penerapan program budaya 5 S dapat diterapkan melalui beberapa kegiatan, diantaranya:

- a) Kegiatan rutin sekolah merupakan kegiatan yang dilakukan peserta didik secara terus menerus dan konsisten setiap saat. Dalam penerapan program budaya 5 S dapat dilakukan melalui berjabat tangan (*musyafahah*) antara peserta didik dan pendidik setiap pagi hari sebelum masuk kelas.
- b) Kegiatan spontan merupakan kegiatan yang dilakukan secara spontan pada saat itu juga. Dalam penerapan program budaya 5 S dapat dilakukan oleh pendidik ketika menjumpai peserta didik yang kurang sopan, maka tugas sebagai seorang

---

<sup>22</sup> Nita Eka Rahmawati, Ngaenu Rofiqoh, Lutfia Islahati, dan Moh Salimi, "Build Religious Character Through 5 S (Senyum, Sapa Salam, Sopan Santun)," *Jurnal 3rd National Seminar on Education Innovation (SNIP 2018) SHEs: Conference Series 01, no. 02 (2018): 310.*

<sup>23</sup> Departemen, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 1208.

<sup>24</sup> Departemen, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 1208-1277

- pendidik adalah menegurnya. Selain itu juga dapat dilakukan dengan saling menyapa antar warga sekolah ketika bertemu.
- c) Keteladanan merupakan perilaku dan sikap pendidik dan tenaga kependidikan dalam memberikan contoh yang baik, sehingga dapat menjadi panutan untuk peserta didik. Misalnya kepala sekolah berjabat tangan dengan guru dan staf TU ketika baru datang ke MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus.
  - d) Pongkondisian  
Untuk mendukung terlaksananya pendidikan karakter budaya dan karakter bangsa maka sekolah harus membiasakan 5 S. Misalnya dengan memasang slogan 5 S.<sup>25</sup>

Hasil dari penelitian di MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus, penerapan budaya 5 S dapat dilakukan di dalam KBM dan di luar KBM yaitu melalui kegiatan ekstrakurikuler. Dengan adanya penerapan dan pembiasaan 5 S peserta didik memiliki akhlak dan budi pekerti yang baik dalam lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat. Dalam penerapan 5 S di dalam pelajaran akidah akhlak seperti peserta didik bersikap sopan santun terhadap guru, mematuhi segala aturan yang telah ditetapkan di MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus, mengerjakan tugas yang telah diberikan kepada peserta didik.

Budaya 5 S merupakan cita-cita nyata dari sebuah lingkungan pendidikan. Dalam kegiatan 5 S peserta didik di MA NU Ibtidaul Falah sangat antusias dalam menerapkan pembiasaan budaya 5 S. Dalam hal ini, budaya 5 S memberikan dampak positif terhadap lingkungan sekolah, dan masyarakat di sekitar MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus. Manfaat dari budaya 5 S diantaranya:

- a. Senyum membuat seseorang terbebas dari penyakit

Senyum yang sering dilakukan dalam kehidupan sehari-hari memiliki banyak manfaat yaitu dengan sembuhnya beberapa penyakit seperti stres/frustasi, jenuh bahkan depresi. Dengan adanya senyum yang dilakukan secara langsung itu akan mengarah kepada sistem saraf manusia yang membuat seseorang merasa lebih senang dan bahagia.<sup>26</sup>

---

<sup>25</sup> Nita Eka Rahmawati, "Build Religious Character Trough 5 S (Senyum, Sapa Salam, Sopan Santun): 311.

<sup>26</sup> Ali Nurhasan Islamy, "Penerapan Senyum Pustakawan sebagai Keterampilan Sosial di Perpustakaan," *Jurnal Berkala Ilmu Perpustakaan dan Informasi* XI, no. 2 (2015): 47.

- b. Memberikan salam diartikan do'a  
Dalam ajaran Islam orang yang mengucapkan salam adalah sunnah yang dianjurkan, karena salam berarti memberikan do'a keselamatan.
  - c. Mudah bergaul dan saling kenal satu sama lain  
Sapa, dalam al-Qur'an sudah dijelaskan bahwa Allah swt. menyukai orang-orang yang saling sapa satu sama lain karena orang-orang seperti itulah yang akan masuk surga.
  - d. Dihargai dan dinilai baik  
Sopan memiliki manfaat untuk dihargai dan dinilai baik. Seperti perilaku sopan kepada guru dan menghormati dan mendengarkan pelajarnya secara cermat dan tenang.
  - e. Peserta didik yang memiliki perilaku santun akan mudah untuk menghargai orang lain. Misalnya, sebelum ingin menanyakan sesuatu hal meminta ijin terlebih dahulu.<sup>27</sup>
- 3) Menerapkan budaya 7 K (Keamanan, Kenyamanan, Kebersihan, Keindahan, Ketertiban, Kekeluargaan, Kerindangan)  
Pembiasaan menerapkan 7 K sudah dilakukan sebelum masuk kelas, setiap paginya juga ada piket per kelas masing-masing, sehingga dengan adanya 7 K suasana dan kondisi lingkungan di MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus tentram, nyaman, sejuk, dan juga bersih. Selain itu peserta didik yang terlambat atau tidak disiplin pasti akan diberikan konsekuensi dari guru BK yaitu untuk memberikan konsekuensi yang bersifat mendidik seperti membersihkan halaman MA NU Ibtidaul Falah ataupun melakukan *go green*.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan peneliti di MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus sudah menerapkan budaya 7 K (keamanan, kenyamanan, kebersihan, keindahan, ketertiban, kekeluargaan, kerindangan). Dalam proses pelaksanaan penerapan budaya 7 K setiap harinya sudah dilakukan oleh peserta didik namun belum secara maksimal.

- a) Keamanan  
Nilai keamanan harus menjadi landasan untuk peserta didik dan warga sekolah dalam berbagai kegiatan baik di dalam maupun di luar sekolah. Beberapa kegiatan yang perlu diperhatikan di sekolah dan di lingkungan sekolah antara lain:  
(1) Menjaga keamanan diri, teman, warga sekolah, barang-barang perlengkapan sekolah.

---

<sup>27</sup> M. Ali Nurhasan Islamy, "Penerapan Senyum Pustakawan sebagai Keterampilan Sosial di Perpustakaan," 47.

- (2) Menjaga keamanan dan keutuhan hak milik pribadi dan sekolah dari pihak-pihak yang mengganggu baik dari dalam maupun dari luar.
- (3) Menjaga keamanan sekolah dari pengaruh negatif baik dari luar maupun dalam sekolah seperti adanya peredaran narkoba, adu domba, upaya provokasi dan lainnya.<sup>28</sup>

Keamanan lingkungan adalah tanggung jawab bersama, jadi lingkungan yang aman akan membuat warga sekolah tenang. Di MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus juga melarang membawa barang atau benda tajam, perhiasan yang berlebihan, namun peserta didik putri masih melanggar aturan yang telah ditetapkan sekolah sehingga dari pihak sekolah tidak bertanggung jawab dengan keamanan peserta didik tersebut.

b) Kenyamanan

Kenyamanan di sekolah masih ada peserta didik yang berkata tidak baik ke peserta didik lainn, hal tersebut membuat peserta didik lain merasa tidak nyaman.

c) Kebersihan

Kebersihan yang dilakukan peserta didik untuk membuang sampah ke tempat yang disediakan, namun terlihat di jam istirahat halaman sekolah masih ada daun dan sampah yang berserakan, maka dari itu guru piket selalu memantau peserta didik yang melanggar aturan sekolah disuruh untuk membersihkan sampah-sampah tersebut.

d) Ketertiban

Peserta didik selalu mematuhi tata tertib, karena apabila tidak mematuhi peraturan sekolah maka akan dikenakan sanksi oleh guru BK.

e) Kekeluargaan

Kekeluargaan terjalin terjalin hubungan yang harmonis di sekolah karena sekolah menerapkan budaya 5 S yang membuat kekeluargaan di sekolah terjalin dengan baik.

f) Keindahan

Keindahan terdapat bunga dan tumbuhan di setiap kelas yang tertata dengan rapi, ruang kelas yang tertata rapi, namun dibeberapa kelas masih ada meja kursi yang tidak tertata rapi.

g) Kerindangan

Kerindangan terdapat tanaman pohon yang tumbuh di halaman sekolah, namun peserta didik hanya sekedar ikut serta dalam menjaga dan merawat pohon tersebut.

---

<sup>28</sup> Departemen Pendidikan Nasional, 2002, 8-9.

- 4) Pembiasaan apel pagi (berdo'a di halaman MA NU Ibtidaul Falah)  
Do'a merupakan salah satu sarana untuk mencapai suatu tujuan. Tentunya setiap peserta didik memiliki beragam keinginan dan terkadang menginginkan hal yang mustahil untuk dapat mencapainya. Untuk itu, do'a merupakan ikhtiar spiritual dan penyemangat untuk mencapai tujuan yang dicita-citakan.<sup>29</sup> Hasil penelitian di MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus, kegiatan pembiasaan apel pagi (berdo'a di halaman MA NU Ibtidaul Falah) dilaksanakan setiap pagi hari pukul 06.50 WIB sampai 07.00 WIB. Kegiatan ini, dibiasakan untuk melakukan apel pagi dengan cara berdo'a di halaman MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus.

Kegiatan ini sengaja dilakukan di halaman MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus yang diikuti oleh seluruh peserta didik dari kelas X sampai XII. Harapan dari kegiatan ini adalah supaya do'a yang dipanjatkan menembus ke langit dan cepat untuk dikabulkannya. Dalam hal ini berdo'a memiliki faedah dalam QS. Al-Mukmin [40]: 60 diantaranya:

وَقَالَ رَبُّكُمْ ادْعُونِي أَسْتَجِبْ لَكُمْ إِنَّ الَّذِينَ يَسْتَكْبِرُونَ عَنْ عِبَادَتِي  
سَيَدْخُلُونَ جَهَنَّمَ دَاخِرِينَ ﴿٦٠﴾

Artinya : Dan Tuhanmu berfirman: "Berdoalah kepada-Ku, niscaya akan Kuperkenankan bagimu. Sesungguhnya orang-orang yang menyombongkan diri dari menyembah-Ku akan masuk neraka Jahanam dalam keadaan hina dina." (QS. Al-Mukmin [40]: 60)<sup>30</sup>

Pada QS. Al-Mukmin [40]: 60 menekankan pentingnya berdo'a untuk seorang hamba atau peserta didik. Karena berdo'a merupakan salah satu perintah Allah swt. dan sekaligus merupakan ancaman untuk orang-orang yang bersikap sombong, yang diantaranya adalah orang yang tidak mau berdo'a kepada-Nya. Orang yang banyak berdo'a akan mulia sedangkan orang yang tidak mau berdo'a akan menjadi hina dina.<sup>31</sup>

<sup>29</sup> Syukriadi Sambas dan Tata Sukayat, *Quantum Doa Membangun Keyakinan Agar Doa Tak Terhijab dan Mudah Dikabulkan* (Bandung: Mizan Media Utama, 2003), 20.

<sup>30</sup> Syukriadi Sambas dan Tata Sukayat, *Quantum Doa Membangun Keyakinan Agar Doa Tak Terhijab dan Mudah Dikabulkan*, 16.

<sup>31</sup> Syukriadi Sambas dan Tata Sukayat, *Quantum Doa Membangun Keyakinan Agar Doa Tak Terhijab dan Mudah Dikabulkan*

5) Pembiasaan pembacaan *hizb Bahr* dan *Nashr*

*Hizb* berasal dari bahasa Arab, yaitu *Hizbun*, artinya partai, kelompok, golongan, jenis, wirid, tentara, pasukan atau senjata. Dalam hal ini *hizb* adalah suatu do'a panjang dengan lirik dan bahasa yang indah yang disusun para ulama besar. Selain itu, *hizb* merupakan himpunan ayat-ayat al-Qur'an dan untaian kalimat dzikir, Asma Allah dan do'a yang disusun dan diamalkan untuk diwiridkan (diucapkan berulang-ulang) sebagai salah satu bentuk ibadah untuk mendekatkan diri kepada Allah swt. (*taqarrub lillah*).<sup>32</sup>

*Hizb bahr* ditulis pada saat Syaikh Abu Hasan al-Syadzili dalam perjalanan di laut merah dan mendapatkan langsung dari Rasulullah. Al-Syadzili membacanya dalam rangka berdo'a supaya selamat dalam perjalanan di Laut Merah. Tata cara membaca *hizb bahr* yaitu setelah membaca al-fatikhah terakhir atau sebelum pembacaan do'a kemudian dilanjutkan membaca *hizb bahr* dan diakhiri dengan membaca al-fatikhah 7 kali lalu ditutup dengan membaca do'a.<sup>33</sup> Dari hasil penelitian di MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus, pembacaan *hidz bahr* dilaksanakan pada hari Kamis pagi sebelum kegiatan belajar mengajar berlangsung. Kegiatan ini dilaksanakan seluruh peserta didik dan para pendidik MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus. Dalam kegiatan ini dipimpin oleh seorang pendidik yang sudah terjadwalkan.

Tata cara pembacaan *hizb nashr* adalah sebelum membaca *hizb nashr* terlebih dahulu membaca surat al-fatikhah, kemudian ditambah kepada Syaikh Abu Abbas al-Mursi, Syaikh al-Badawi, Arwah al-mujahidin fi sabilillah fi Mishr, Tsuraya, Iraq wa sair buldan al-muslimin ammah.<sup>34</sup> Hasil penelitian di MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus pembacaan *hizb nashr* dilaksanakan pada hari Sabtu pagi setelah apel upacara. Dalam kegiatan ini dilakukan oleh seluruh peserta didik dan para pendidik di MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus.

Di dalam pembacaan *hizb bahr* dan *nashr* yang dilakukan di MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus memiliki pengaruh yang sangat besar dalam kegiatan belajar mengajar. Tujuan dari kegiatan ini adalah supaya menjadi bekal, tameng, benteng atau senjata untuk berperang melawan hawa nafsu. Seseorang yang

---

<sup>32</sup> Ahmad Rofiq, "Konsep Pendekatan Diri kepada Allah dalam Pandangan Tarekat Syadziliyah" *Skripsi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*: 2019, 109-110.

<sup>33</sup> Ahmad Rofiq, "Konsep Pendekatan Diri kepada Allah dalam Pandangan Tarekat Syadziliyah," 111.

<sup>34</sup> Ahmad Rofiq, "Konsep Pendekatan Diri kepada Allah dalam Pandangan Tarekat Syadziliyah," 113.

membaca dan mengamalkan *hizb bahr* dan *nashr* dengan penuh keikhlasan dengan niat yang benar maka akan berpengaruh spiritual yang besar terhadap hati dan jiwa serta ruhaniyah peserta didik.<sup>35</sup>

Harapan dari pembiasaan melaksanakan kegiatan pembacaan *hizb bahr* dan *nashr*, supaya peserta didik selalu istiqomah ke dalam jalan yang benar dan selalu di ridhoi oleh Allah swt.

6) Menanamkan etika berpakaian yang benar

Salah satu hal penting yang sering dilalaikan dalam membiasakan untuk membentuk karakter dan akhlakul karimah adalah dalam hal berpakaian. Pakaian yang menutup aurat dianggap kurang modern atau ketinggalan zaman. Sedangkan pakaian yang memperlihatkan aurat atau memamerkan sebagian dari tubuh yang seharusnya harus ditutup dan tidak boleh diperlihatkan orang lain selain mahramnya sendiri. Dalam al-qur'an menjelaskan tentang hakikat pakaian taqwa kepada Allah swt. dalam QS. Al-A'raf ayat 26:

يَا بَنِي آدَمَ قَدْ أَنْزَلْنَا عَلَيْكُمْ لِبَاسًا يُؤَارِي سَوَاتِكُمْ وَرِيشًا وَلِبَاسٌ  
التَّقْوَى ذَلِكَ خَيْرٌ ذَلِكَ مِنْ آيَاتِ اللَّهِ لَعَلَّهُمْ يَذَّكَّرُونَ

Artinya: “Hai anak Adam, sesungguhnya Kami telah menurunkan kepadamu pakaian untuk menutupi auratmu dan pakaian indah untuk perhiasan. Dan pakaian takwa itulah yang paling baik. Yang demikian itu adalah sebahagian dari tanda-tanda kekuasaan Allah, mudah-mudahan mereka selalu ingat.”<sup>36</sup>

b. Kegiatan pokok sewaktu KBM berlangsung

Pendidikan karakter dapat dikembangkan melalui kegiatan pembiasaan dan keteladanan. Dalam pembinaan akhlak merupakan usaha sungguh-sungguh dalam rangka membentuk peserta didik dengan menggunakan sarana pendidikan dan pembinaan terprogram dengan baik dan dilaksanakan dengan konsekuen dan konsisten.<sup>37</sup>

Berdasarkan penelitian di MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus pengamatan peneliti saat pembelajaran akidah akhlak

<sup>35</sup> Ahmad Rofiq, “Konsep Pendekatan Diri kepada Allah dalam Pandangan Tarekat Syadzilyah,” 116.

<sup>36</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya* (Jakarta: CV. Darus Sunnah, 2002), 154.

<sup>37</sup> Abdullah Ma'ad, “Penerapan Program S3 (Salam, Salaman, dan Shalat) sebagai Upaya Pembinaan Akhlak Siswa SMP Nidhomuddin Sidoarjo,” *UIN Sunan Ampel Surabaya* 02, no. 13 (2015): 15-16.

berlangsung yaitu seorang pendidik guru akidah akhlak sudah dapat menyampaikan tujuan pembelajaran sesuai dengan tujuan yang diharapkan di RPP. Selain itu seorang guru juga sudah dapat mengondisikan peserta didik untuk tertib dalam mengikuti pembelajaran akidah akhlak yang berlangsung. Dalam hal ini peserta didik memperhatikan secara jelas mengenai penjelasan dari seorang guru akidah akhlak, dan peserta didik juga menanyakan materi yang kurang jelas seperti membuatnya belum faham, merasa bingung dan ketika ketinggalan materi karena peserta didik melamun atau ngobrol dengan temannya sendiri.

Dalam mengamati pendidikan karakter saat pembelajaran akidah akhlak berlangsung seperti mengamati penerapan karakter yang diterapkan saat pembelajaran akidah akhlak peserta didik menerima nilai-nilai pendidikan karakter seperti disiplin, tanggung jawab, religius, menghargai prestasi dan kesemua itu dapat diterapkan atau diaplikasikan serta diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Ketika proses penerapan metode pembiasaan dalam menanamkan nilai-nilai akhlak sewaktu pembelajaran akidah akhlak yang berlangsung di kelas seperti seorang pendidik membiasakan mengucapkan salam sebelum dan sesudah pembelajaran, setelah itu pendidik membiasakan untuk mengawali berdo'a sebelum dan sesudah pembelajaran, selain itu seorang pendidik juga membiasakan prinsip 5 S dan peserta didik mengaplikasikan 5 S dalam kehidupan sehari-hari.

c. Kegiatan di luar jam KBM (Ekstrakurikuler)

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan di luar jam pelajaran yang ditunjukkan untuk membantu perkembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat dan minat. Tujuan dari kegiatan ekstrakurikuler adalah untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, kemandirian secara optimal dalam rangka mendukung pencapaian tujuan nasional.<sup>38</sup>

Adapun peran kegiatan ekstra kurikuler dalam menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah untuk remaja di MA NU Ibtidaul Falah sebagai berikut :

- 1) Peserta didik melaksanakan atau mengamalkan pengetahuan agama yang diperoleh secara bertahap
- 2) Sikap yang ditunjukkan oleh peserta didik untuk mentaati peraturan yang ada

---

<sup>38</sup> Noor Yanti, Rabiatul Adawiyah dan Harpani Matnuh, "Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Rangka Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Siswa untuk Menjadi Warga Negara yang Baik di SMA KORPRI Banjarmasin," *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan* 06, no. 11 (2016): 3.

- 3) Peserta didik menerapkan pengetahuan agama Islam seperti melakukan shalat berjama'ah yang dilaksanakan di masjid MA NU Ibtidaul Falah
- 4) Peserta didik dapat membaca al-qur'an dengan fasih dan lancar.
- 5) Melatih kepedulian peserta didik.

Kegiatan ekstrakurikuler dalam penelitian ini difokuskan pada 3 kegiatan yaitu pramuka, PMR (Palang Merah Remaja) dan baca kitab sebagai berikut:

a) Pramuka

Berdasarkan hasil penelitian dan analisa implementasi pendidikan karakter melalui metode pembiasaan (*operant conditioning*) untuk menanamkan nilai-nilai akhlak remaja di MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus merupakan salah satu bentuk wadah pembinaan dalam membentuk kepribadian peserta didik. Saat ini sekolah-sekolah lain sangat antusias terhadap persoalan kognitif (pengetahuan dan pemahaman) sehingga aspek afektif kurang mendapatkan perhatian secara proposional. Para peserta didik sudah mengetahui sistem nilai dan moralitas untuk membentuk pribadi mereka namun belum tahu harus berperilaku supaya sesuai dengan pengetahuan moral dan sistem nilai. Kondisi seperti merupakan momentum yang baik untuk menanamkan nilai-nilai akhlak pada kegiatan pramuka. Pendidikan kepramukaan sebagai kegiatan ekstrakurikuler yang wajib yang dilakukan di luar jam belajar. Kepramukaan adalah gerakan pendidikan yang bersifat sukarela, non politik, terbuka untuk semua orang tanpa membedakan asal-usul, ras, suku bangsa dan agama serta dapat mengamalkan satya darma dan dasa darma pramuka.<sup>39</sup>

Pramuka merupakan kegiatan ekstrakurikuler wajib di MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus untuk peserta didik kelas X dan ekstrakurikuler pilihan untuk kelas XI dan XII. Kegiatan pramuka dilakukan secara rutin pada hari Kamis setelah pulang sekolah sekitar pukul 14.20 WIB sampai 16.30 WIB. Dengan adanya kegiatan pramuka diharapkan dapat tertanam nilai karakter disiplin, mental yang kuat, mandiri, serta dapat membangun karakter peserta didik yang baik sesuai dengan dasa darma pramuka. Kegiatan kepramukaan di MA NU Ibtidaul Falah terdiri dari kegiatan rutin, kegiatan perkemahan, kegiatan studi banding Dewan Ambalan, kegiatan rekreasi/permainan dan kegiatan partisipasi.

Kegiatan rutin merupakan kegiatan yang selalu dilakukan dalam kegiatan pramuka di MA NU Ibtidaul Falah seperti latihan

---

<sup>39</sup> Saipul Ambri Damanik, "Pramuka Ekstrakurikuler Wajib di Sekolah," *Jurnal Ilmu Keolahragaan* 02, no. 13 (2014): 16.

pramuka rutin hari Kamis, pengisian SKU penegak Bantara dan Laksana. Kegiatan latihan rutin diawali dengan upacara atau apel pembukaan latihan, begitu juga dengan penutupan latihan yang selalu di akhiri dengan upacara/apel penutupan. Petugas upacara pembukaan dan penutupan adalah peserta didik kelas X yang sudah diberi tugas sebagai petugas pelaksana upacara secara bergiliran oleh pembina pramuka maupun Dewan Ambalan (DA). Kegiatan pemberian materi dilaksanakan sekitar pukul 14.30 WIB setelah kegiatan apel pembukaan dilaksanakan. Pemberian materi dilaksanakan dua tahap setiap kali latihan rutin, materi pertama dimulai pukul 14.30 sampai 15.20 WIB, kemudian dilanjutkan dengan istirahat shalat ashar berjama'ah dari pukul 15.20 WIB sampai 15.30 WIB. Kegiatan latihan pramuka ditutup dengan upacara/apel penutupan sampai pukul 16.30 WIB. Tujuan dilaksanakannya kegiatan pramuka adalah supaya memiliki kepribadian, berbudi pekerti luhur, beriman dan bertaqwa kepada Allah swt. cerdas dan berkarakter mulia.

Kegiatan perkemahan dilakukan sebagai salah satu syarat kenaikan tingkat dari tingkat pramuka penggalang ke pramuka penegak, dari tingkat pramuka penegak bantara ke tingkat pramuka laksana. Kegiatan studi Banding Dewan Ambalan misalnya melalui Lomba Cepat Tepat Pramuka (LCTP). Kegiatan rekreasi atau permainan merupakan kegiatan yang dilakukan di luar madrasah seperti lintas alam atau *outbond*. Sedangkan kegiatan partisipasi yaitu kegiatan yang mengikutsertakan anggota pramuka dalam peringatan hari-hari nasional atau hari-hari penting misalnya peringatan Hari Pramuka maupun upacara hari-hari nasional lainnya.

Kegiatan-kegiatan tersebut terangkum dalam SKU (Syarat Kecakapan Umum). Pengujian atau pengisian SKU bertujuan memberikan ujian atau uji coba kepada anggota penegak terhadap syarat-syarat yang tercantum di SKU yang harus dilaksanakan sebagai salah satu syarat untuk mengikuti pelantikan calon penegak ke penegak Bantara dan untuk dapat naik ke tingkatan ke penegak Laksana. SKU mengandung nilai-nilai yang akan membentuk peserta didik berkarakter dengan bimbingan pembina pramuka beserta Dewan Ambalan.

Pada kegiatan ekstrakurikuler pramuka, peserta didik dilatih disiplin, tanggung jawab. Hal ini terlihat para peserta didik Pengetahuan kepramukaan mencakup sejarah pramuka, tingkatan-tingkatan dalam pramuka serta tujuan dan manfaat pramuka untuk peserta didik. Selain itu, peserta didik belajar pelatihan kepemimpinan seperti kegiatan pengkaderan, pelatihan baris berbaris, Para peserta didik dilatih untuk bersikap tegas, disiplin

dan tertib, dan pada saat latihan tali temali ada pembentukan karakter kerjasama dan tanggung jawab serta solidaritas.<sup>40</sup>

Kegiatan pramuka juga merupakan sebagai salah satu kegiatan ekstrakurikuler di madrasah yang mengandung banyak nilai-nilai kebaikan terutama nilai-nilai kedisiplinan yang diwujudkan dalam kegiatan pramuka yang semuanya itu tertuang dalam kode kehormatan pramuka (Dasa Darma Pramuka dan Tri Satya). Kegiatan ini bertujuan untuk mengembangkan bakat dan minat.

b) PMR (Palang Merah Remaja)

Palang Merah Remaja (PMR) adalah wadah pembinaan dan pengembangan anggota remaja yang dilaksanakan oleh Palang Merah Indonesia.<sup>41</sup> Kegiatan PMR dilaksanakan seminggu sekali pada hari Selasa pukul 14.20 WIB sampai 16.30 WIB. Dalam penyampaian materi, sering disampaikan di ruangan kelas X IPA 1, sedangkan dalam praktek materi sering dilaksanakan di halaman MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus. Untuk kegiatan PMR merupakan ekstrakurikuler pilihan yang berarti tidak seluruh peserta didik mengikutinya. Sehingga kelas X, XI, dan XII tidak ada kewajiban dalam mengikutinya, namun kegiatan ini menjadi antusias para pesera didik karena kegiatannya mengasyikan, dan manfaatnya sangat besar untuk remaja diantaranya tentang pertolongan pertama, perawatan luka, pengetahuan sosial remaja, dan kesehatan para remaja.

Kegiatan ini dimulai pukul 14.20 WIB dilanjutkan dengan do'a kemudian penyampaian materi sampai 15.00 WIB, istirahat shalat ashar 15.00 WIB sampai 15.10 WIB kemudian dilanjutkan materi sampai selesai. Tujuan dari kegiatan ini yaitu mendidik dan melatih generasi muda dalam kegiatan positif, menumbuhkan sikap saling membantu dan menumbuhkan minat para remaja di bidang kemanusiaan dan sosial.<sup>42</sup>

Dalam perbedaan waktu lama latihan kegiatan PMR antara kelas X, XI, dan XII sama, namun ada perbedaan yaitu untuk kelas X dijadwalkan setiap hari Selasa yang melatih adalah para senior/alumni MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus,

---

<sup>40</sup> Sita Acetylena, "Analisis Implementasi Kebijakan Pendidikan Karakter di Perguruan Taman Siswa Turen Kabupaten Malang," *Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan* 01, no. 01 (2013): 58.

<sup>41</sup> Redy Octama, Adelina Hasyim dan Muhammad Mona Adha, "Pengaruh Intensitas Kegiatan Ekstrakurikuler Palang Merah Remaja (PMR) terhadap Perubahan Sikap Sosial Siswa," *Jurnal Kultur Demokrasi* 01, no. 6 (2013): 6.

<sup>42</sup> Redy Octama, Adelina Hasyim dan Muhammad Mona Adha, "Pengaruh Intensitas Kegiatan Ekstrakurikuler Palang Merah Remaja (PMR) terhadap Perubahan Sikap Sosial Siswa," 7.

kemudian kelas XI dan XII mengikuti kegiatan lanjutan yaitu Diksar (Pendidikan Dasar) atau Diklat (Pendidikan dan Pelatihan) yang dilaksanakan hari-hari lain selain hari yang sudah terjadwalkan. Kemudian akhlak yang ditanamkan saat kegiatan PMR dilaksanakan seperti kepekaan sosial seperti tolong menolong/*ta'awun* dan gotong royong pada saat terjadi bencana alam di Desa Cranggung, memberi bantuan kepada warga yang membutuhkan, toleransi, serta kesehatan dan kebersihan adalah sebagian dari iman.

Karakter yang dapat dikembangkan dalam kegiatan PMR adalah sikap sosial. Sikap ini akan mendukung seseorang dapat bersosial dengan baik. Seperti apabila seseorang berhadapan dengan orang banyak pada lingkungan tertentu untuk berperilaku dan bersosial secara baik. Dalam aspek ini terdapat 3 bentuk sikap sosial diantaranya: pertama, aspek kerjasama yaitu suatu hubungan saling bantu membantu dari orang-orang atau sekelompok orang dalam mencapai suatu tujuan. Kedua, aspek solidaritas yaitu adanya kecenderungan seseorang dalam melihat maupun memperhatikan orang lain. Ketiga, aspek tenggang rasa yaitu seseorang selalu menjaga perasaan orang lain dalam aktifitasnya sehari-hari.<sup>43</sup>

c) Baca Kitab

Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Selasa di kelas X IPA 2 pukul 14.20 WIB sampai 16.30 WIB diselenggarakan dengan tujuan supaya peserta didik dapat membaca, memahami kitab dengan baik dan benar. Kemudian dalam ekstrakurikuler baca kitab salaf akhlak yang dapat ditanamkan akhlakul karimah (akhlak yang baik) seperti *iffah*/memelihara kesucian diri, *tawadhu*'/rendah hati sesuai dengan suri tauladan Rasulullah saw. dengan menanamkan dan menerapkan makhorijul huruf, ilmu tajwid pada baca kitab salaf. Kegiatan ini ditujukan seluruh peserta didik di MA NU Ibtidaul Falah khususnya untuk peserta didik yang belum lancar atau fasih dalam membaca kitab, antara lain kitab *idhotun nasihin*, dan lain-lain.

### 3. Analisis Kendala Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Remaja di MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus Tahun Pelajaran 2019/2020

Dalam penanaman nilai-nilai akhlak remaja pastinya tidak akan luput dari kendala atau hambatan yang dialami oleh setiap peserta didik yang memiliki permasalahan dan karakteristik kepribadian yang berbeda-beda. Dalam penanganannya harus ada

---

<sup>43</sup> Redy Octama, Adelina Hasyim dan Muhammad Mona Adha, "Pengaruh Intensitas Kegiatan Ekstrakurikuler Palang Merah Remaja (PMR) terhadap Perubahan Sikap Sosial Siswa," 9.

upaya atau solusi untuk mengatasi permasalahan-permasalahan tersebut. Dengan adanya permasalahan peserta didik, maka itulah yang akan menghambat saat proses pengkondisian pelaksanaan penanaman nilai-nilai akhlak remaja yang dilakukan oleh para guru di MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti di MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus dihasilkan bahwa faktor pendukung dan penghambat dalam proses implementasi metode pembiasaan dalam penanaman nilai-nilai akhlak remaja peserta didik kelas X dan XI. Berikut beberapa faktor pendukung dalam menanamkan nilai-nilai akhlak remaja di MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus:

- a. Kesadaran para peserta didik berkemauan untuk menanamkan nilai-nilai akhlak remaja karena dalam diri peserta didik memiliki kesadaran bahwa adanya perubahan yang lebih baik dan ingin memiliki akhlakul karimah sesuai akhlaknya Rasulullah saw.
- b. Adanya antusias dari peserta didik dalam pembelajaran Akidah Akhlak

Pembelajaran yang menyenangkan adalah suatu proses pembelajaran yang berlangsung dalam suasana yang menyenangkan dan mengesankan akan menarik minat peserta didik untuk terlibat aktif sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal.<sup>44</sup> Dalam memiliki semangat yang tinggi untuk belajar dan berusaha dengan sangat gigih untuk meraih prestasi akademik, serta dengan adanya semangat belajar peserta didik akan mengingat apabila mempunyai minat yang kuat terhadap pembelajaran akidah akhlak. Dan *reward* yang merangsang kemauan belajar serta menganggap bahwa pembelajaran sebagai kegiatan menciptakan suasana yang mengembangkan inisiatif dan tanggung jawab, sehingga peserta akan terus belajar selama hidupnya dan tidak bergantung pada orang lain. Kemampuan seorang guru juga didukung dari peserta didik yang memiliki antusias mengikuti pembelajaran dan keaktifan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran itu menjadi faktor pendukung dalam menggunakan metode pembiasaan.

- c. Adanya faktor binaan dan lingkungan yang positif

Dukungan keluarga sangat penting dalam menanamkan nilai-nilai akhlak pada remaja di MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus, dengan adanya dukungan dan lingkungan positif yang mendukung akan menjadikan peserta didik memiliki pribadi yang lebih baik. Peserta didik yang lahir dalam lingkungan

---

<sup>44</sup> Zulvia Trinova, "Hakikat Belajar dan Bermain Menyenangkan bagi Peserta Didik," *Jurnal Al-Ta'Lim* 19, no. 03 (2012): 212.

keluarga yang agamis dan telah didukung oleh lingkungan masyarakat, maka dalam diri peserta didik itu cenderung mempunyai karakter, dan akhlak yang baik karena keluarga merupakan proses pendidikan yang utama. Keluarga yang agamis akan mempengaruhi peserta didik dalam menanamkan nilai-nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari.

d. Sarana dan prasarana serta sistem yang ada dalam pendidikan

Sarana pendidikan yaitu semua perangkat peralatan, bahan dan perabot yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan di sekolah. Sedangkan prasarana pendidikan yaitu semua perangkat kelengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang pelaksanaan proses pendidikan sekolah. Sarana dan prasarana sangat penting karena adanya pengelolaan sarana dan prasarana lembaga pendidikan akan terpelihara dan jelas kegunaannya. Dengan adanya sarana dan prasarana di MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus peserta didik dapat belajar dengan maksimal dan proses belajar mengajar dapat tercapai sesuai dengan tujuan pendidikan secara efektif dan efisien.<sup>45</sup>

Tidak hanya sarana dan prasarana saja yang mendukung terciptanya implementasi pendidikan karakter melalui metode pembiasaan (*operant conditioning*) untuk menanamkan nilai-nilai akhlak remaja di MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus, namun sistem yang ada dalam pendidikan juga sangat penting. Sistem pendidikan adalah suatu strategi atau cara yang akan di pakai untuk melakukan proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan supaya peserta didik dapat secara aktif untuk mengembangkan potensi dalam dirinya. Sistem pendidikan merupakan suatu sistem yang terdiri dari komponen-komponen yang ada dalam proses pendidikan, dimana antara satu komponen dengan komponen lainnya saling berhubungan dan berinteraksi untuk mencapai tujuan pendidikan, diantaranya: pendidik, peserta didik dan alat pendidikan dan lingkungan.

Menyediakan fasilitas belajar misalnya alat tulis, buku tulis, buku-buku pelajaran, dan ruang kelas yang sangat nyaman. Hal ini dapat mendorong peserta didik untuk lebih giat dalam belajar, sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar.<sup>46</sup> Salah satu tugas sekolah adalah memberikan pengajaran kepada peserta didik

---

<sup>45</sup> Rika Megasari, "Peningkatan Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di SMPN 5 Bukittinggi," *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan* 02, no. 01 (2014): 4.

<sup>46</sup> Rani Febriany dan Yusri, "Hubungan Perhatian Orangtua dengan Motivasi Belajar Siswa dalam Mengerjakan Tugas-Tugas Sekolah," *Jurnal Ilmiah Konseling* 02, no. 1 (2013): 12.

untuk memperoleh kecakapan dan pengetahuan dari sekolah. Dengan adanya komunikasi yang terjalin antara pihak sekolah dan para orang tua maka dapat dipastikan dapat mengetahui perkembangan peserta didik di sekolah. Selain itu,

Hambatan merupakan keadaan yang dapat menyebabkan pelaksanaannya terganggu dan tidak terlaksana dengan baik. Hambatan juga cenderung bersifat negatif yaitu memperlambat laju suatu hal yang dikerjakan oleh seseorang dalam melakukan kegiatan seringkali ada beberapa hal yang menjadi penghambat tercapainya tujuan yang diharapkan. Hal ini merupakan rangkaian hambatan dalam implementasi pendidikan karakter melalui metode pembiasaan (*operant conditioning*) untuk menanamkan nilai-nilai akhlak remaja di MA NU Ibtidaul Samirejo Dawe Kudus, berikut faktor penghambatnya yaitu sebagai berikut:

#### 1) Latar Belakang Peserta didik

Latar belakang peserta didik memiliki ragam yang berbeda-beda. Dalam hal pengetahuan keagamaan terlebih dalam pembelajaran kitab yang mengandung unsur salaf. Hal ini sangatlah mempengaruhi dalam proses belajar dan mengajar. Karena di MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus peserta didiknya ada yang lulusan dari Sekolah Menengah Pratama (SMP), dan Madrasah Tsanawiyah (MTs), ini tentunya akan menimbulkan pengetahuan dasar yang tidak sama. Oleh karena itu, pendidik akan kesulitan dalam memberikan pemahaman tentang nilai-nilai akhlak remaja sehingga akan terjadi pengulangan penjelasan untuk yang belum paham walaupun hanya sebagian yang sudah faham.

Latar belakang keluarga peserta didik merupakan kondisi yang ada pada keluarga khususnya orang tua peserta didik yang dicerminkan dalam status ekonomi sosial.<sup>47</sup> Minimnya pendidikan disiplin dalam keluarga, kesibukan orang tua dalam melaksanakan kegiatannya sering kali melupakan tugasnya untuk mendidik peserta didik (anaknya) tentang kedisiplinan. Karena orang tua beranggapan tugas pendidikan sepenuhnya diserahkan kepada pihak sekolah. Selain itu juga faktor sosial ekonomi yang minim memaksa orang tua untuk mencari pemasukan dengan bekerja tanpa mengenal waktu, sehingga peserta didik merasa kurang

---

<sup>47</sup> Emilda Jusmin, "Pengaruh Latar Belakang Keluarga, Kegiatan Praktik di Unit Produksi Sekolah, dan pelaksanaan Pembelajaran Kewirausahaan Terhadap Kesiapan Berwirausaha Siswa SMK di Kabupaten Tanah Bumbu," *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan* 21, no. 01 (2012): 51.

perhatian dan kasih sayang dari orang tua. Sebagian orang tua yang lain lebih memanjakan dan mendukung meskipun hal tersebut kurang baik. Seperti membiarkan peserta didik tidak berangkat sekolah meskipun tanpa alasan.

- 2) Kurang berkonsentrasi sewaktu pembelajaran akidah akhlak berlangsung

Proses belajar mengajar di sekolah memiliki harapan supaya semua peserta didik dapat mencapai tujuan belajar yang sebaik-baiknya.<sup>48</sup> Faktor ini sangat berpengaruh dalam pelaksanaan proses implementasi pendidikan karakter melalui metode pembiasaan (*operant conditioning*) untuk menanamkan nilai-nilai akhlak remaja di MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus. Kesiapan peserta didik dalam pembelajaran menjadi hal pokok untuk terciptanya pembelajaran yang sesuai dengan rancangan persiapan pembelajaran (RPP).

Terkadang dalam pembelajaran ada yang tidak membawa kitab/LKS, kemudian tugas seorang pendidik mencatat nama peserta didik yang tidak membawa kitab/LKS setelah itu kemudian pendidik menjelaskan pelajaran akidah akhlak. Dalam proses belajar mengajar juga tidak selalu peserta didik memperhatikan apa yang diajarkan oleh guru, ada beberapa anak yang tidak fokus dalam pembelajaran, ada beberapa hal yang menyebabkan peserta didik tersebut tidak fokus salah satunya tidak tertarik atau tidak suka dengan materi yang dipelajari ataupun mulai kelelahan apalagi kalau jam mata pelajaran terakhir.

Selain itu, peserta didik mengalami kesulitan dalam belajar sehingga memiliki hambatan-hambatan yang dapat diamati diantaranya:

- a) Prestasi yang dicapai rendah atau dibawah rata-rata.
  - b) hasil yang dicapai tidak seimbang dengan usaha yang dilakukannya.
  - c) Lambat dalam melaksanakan tugas-tugas kegiatan belajar.<sup>49</sup>
- 3) Keingintahuannya yang tinggi (mencoba-coba)

Pada dasarnya seorang remaja umumnya memiliki keingintahuannya yang sangat tinggi atau ingin mencoba-coba hal-hal yang baru. Rasa ingin tahu dan mencoba-coba

---

<sup>48</sup> Muhammad Khafid, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar Akuntansi," *Jurnal Pendidikan Ekonomi* 02, no. 01 (2017): 8.

<sup>49</sup> Muhammad Khafid, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar Akuntansi," *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 9.

seringkali membuat remaja terjerumus dalam tingkah laku yang merugikan dirinya.<sup>50</sup> Supaya peserta didik memiliki akhlak yang baik atau akhlakul karimah dan terhindar dari pelanggaran-pelanggaran akhlak madzmumah, maka perlu adanya kerjasama antara keluarga, sekolah dan masyarakat atau lingkungan sosial. Sebaik apapun pendidikan akhlak yang ditanamkan dalam keluarga tanpa adanya dukungan dari sekolah dan masyarakat sulit untuk peserta didik memiliki akhlak yang baik. Begitu juga pendidikan akhlak di sekolah, tanpa adanya dukungan dari keluarga dan masyarakat atau lingkungan sosial sulit untuk peserta didik memiliki akhlak yang baik. Dengan demikian ketiga komponen tersebut tidak dapat dipisahkan satu sama lain.

Untuk mengatasi kendala-kendala yang ada dalam proses implementasi pendidikan karakter melalui metode pembiasaan (*operant conditioning*) untuk menanamkan nilai-nilai akhlak remaja di MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus ada beberapa hal yang dapat dilakukan baik dari pendidik maupun lainnya. Berikut ini adalah upaya-upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut sebagai berikut:

- a) Guru memilih model atau metode pembelajaran yang dapat melibatkan partisipasi aktif peserta didik dalam pembelajaran akidah akhlak di kelas. Guru juga dituntut memberikan tugas atau memotivasi peserta didik untuk terus menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah di luar kelas dan dalam kehidupan sehari-hari.
- b) Guru perlu mengajak orang tua peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam membantu terlaksananya pembiasaan penanaman nilai-nilai akhlakul karimah.
- c) Keterbatasan waktu di sekolah yang digunakan untuk proses implementasi pendidikan karakter melalui metode pembiasaan (*operant conditioning*) untuk menanamkan nilai-nilai akhlak remaja di MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus, seorang guru harus memanfaatkan jam di luar sekolah seperti kegiatan ekstrakurikuler.
- d) Guru harus memfasilitasi peserta didik supaya terbiasa dengan sikap, dan perilaku yang berkarakter. Dengan kata

---

<sup>50</sup> Hendra Dwi Cahyono, dkk, "Perbedaan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Remaja Sebelum dan Sesudah Penerimaan Penyuluhan Kesehatan Tentang Kebutuhan Seksual di SMA Muhammadiyah 3 Jember," *Jurnal Kesehatan dr Soebandi* 03, no. 2 (2015): 2.

lain untuk dapat terwujud peserta didik yang berkarakter dan berakhlak harus diupayakan pembiasaan nilai-nilai akhlakul karimah di peserta didik. Pembiasaan yang efektif adalah pembiasaan yang terprogram dengan baik, Oleh karena itu, seorang guru harus membuat program pembiasaan dalam rangka terwujudnya peserta didik yang berkarakter *ahlusunnah wal jama'ah*.

Apabila solusi untuk mengatasi kendala-kendala yang dihadapi itu berhasil, maka pelaksanaan implementasi pendidikan karakter melalui metode pembiasaan (*operant conditioning*) untuk menanamkan nilai-nilai akhlak remaja di MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus dapat berjalan dengan baik sesuai dengan yang diharapkan dalam penelitian ini. Jika guru, peserta didik dan lainnya dapat menciptakan peserta didik yang tidak hanya berpengetahuan akademik saja namun juga berakhlakul karimah dan berkarakter mulia sehingga nantinya dapat menjadi manusia yang mulia (*insan kamil*).

